

**METODE KH. SOFWAN MUBARRIR DALAM  
PENDAMPINGAN TAHFIDZ SANTRI PONDOK  
PESANTREN MODERN DARUL QURAN AL-KARIM  
BATURRADEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**DEWI ZAHROTUN NISA**

**NIM i: 1817103015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Zahrotun Nisa

NIM : 1817103015

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Metode K.H Shofwan Mubarrir Dalam Pendampingan Tahfidz Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden”** merupakan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dilampirkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 07 Juni 2022

Yang menyatakan,



Dewi Zahrotun Nisa  
NIM. 1817103015

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: [www.uinpurwokerto.ac.id](http://www.uinpurwokerto.ac.id)

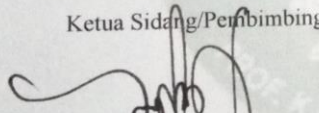
### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

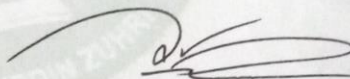
### **METODE KH. M. SHOFWAN MUBARRIR DALAM PENDAMPINGAN TAHFIDZ SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QURAN AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudari **Dewi Zahrotun Nisa** NIM. **1817103015** Program Studi **Manajemen Dakwah** jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

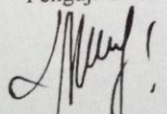
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Kholil Lur Kochman, M.S.I  
NIP.1979100520009011013

Sekretaris Sidang/Penguji II

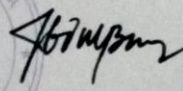
  
Turhamun, M.S.I  
NIP. 198702022019031011

Penguji Utama

  
Afsam, M.S.I  
NIP.198702022019031011

Mengesahkan,  
Purwokerto **30** Juni 2022  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

Scanned by TapScanner

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 07 juni 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan bimbingan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dewi Zahrotun Nisa

NIM : 1817103015

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

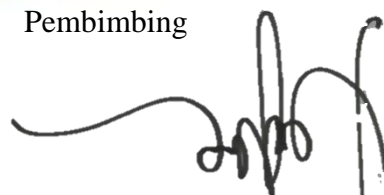
Judul : **“Metode KH. Shofwan Mubarrir Dalam Pendampingan Tahfidz Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden”.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 07 Juni 2022

Pembimbing



Kholil Lur Rochman M.S.I.  
NIP. 1979100520009011013

**METODE KH. M. SHOFWAN MUBARRIR DALAM PENDAMPINGAN  
TAHFIDZ SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QURAN  
AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS**

**DEWI ZAHROTUN NISA**

**1817103015**

**ABSTRAK**

Bagaimana metode pendampingan K.H Shofwan Mubarrir untuk santri yang cepat, sedang, dan lambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui metode Dr. KH. Sofwan Mubarrir, M.A dalam pendampingan tahfidz santri di Pondok Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturaden. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (Field iResearch), yaitu mendapatkan hasil penelitian yang lengkap dan terstruktur dengan baik dan berhasil penelitian ini berisi penerapan pendampingna tahfidz yang diterapkan pada santri yang cepat, sedang, dan lambat adapun metode itu terdapat metode tikkar, talaqqi, dan sima"i Pada prakteknya pendampingan yang dilakukan KH. Shofwan Mubarrir pada setiap santri yang cepat, sedang, dan lambat dalam menghafal sama dan tidak membbeda-beda antara satu santri dengan santri yang lain.

**Kata Kunci: Metode Menghafal, Pendampingan Tahfidz**



## MOTTO

[ diatas langit masih ada langit ]

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

*Dan diatas setiap orang yang berpengetahuan itu masih ada yang lebih mengetahui (Q.S Yusuf:76)*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil alamin*, setelah perjalanan panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Junaedi Santoso dan Ibu Lilis Hendrayanti (Siti Munfakhiroh), yang senantiasa mendoakan tanpa henti dan selalu memperjuangkan masa depan anak-anaknya.
2. Abang-abang dan mbak ipar saya Muhammad Iqbal Khoerul Khumaini, S.Ag., Muhammad Rofiq Ulinuha, S.Pi., dan Nailil Muna yang selalu memberikan dukungan dan bantuan pada adik perempuanmu ini.
3. Almater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto sebagai tempat memuntut ilmu agama selama saya di Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah, inayahnya serta nikmat kesehatandan kesempatan terhadap saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, tabi'in, ulama, dan seluruh umat islam di seluruh penjuru alam ini.

Proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir sangat banyak dibantu dan diarahkan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Arsam M.S.I., Kepala Jurusan Manajemen Dakwah
4. Kholil Lur Rochman M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Dakwah Universitas Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ayahanda Junaedi Santoso dan ibu Lilis Hendrayanti (Siti Munfakhiroh), serta kakak saya Muhammad Iqbal Khoerul Khumaini dan Muhammad Rofiq Ulinuha yang tak hentinya memberikan kasih sayang, doa yang tulus, semangat, serta dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.
7. Abah Drs. K.H. M. Ibnu Mu'ti, M.Pd.I., Ibu Dra. Nyai Permata Ulfah, M.Si.,Ak. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara yang telah mendoakan dan mendidik kami yang selalu kami harapkan barokah ilmunya.



8. KH. Muhamad Shofwan Mubarrir, Lc. M.A. Al-hafidz beserta jajaran kepengurusan, dan semua santri Pondok Pesantren modern Darul Quran Al-Karim, terimakasih atas informasi, dan arahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman Manajemen dakwah 2018, terimakasih atas suport dan dukungannya.
10. Seluruh keluarga besar santri Al-Amin Pabuwaran dan santri tahfidz Al-Amin Pabuwaran khususnya kiki, uut, uli, nadia, zidni, mba indana, hanifah dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Teman-teman PPL dan KKN yang senantiasa memberikan support, masukan, inspirasi, serta canda tawanya.
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dalam penyusunan skripsi ini menjadi ibadah yang akan dibalas kebaikan oleh Allah Swt. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karna itu, kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah meridhai jalan kita semua. Amiin.

Purwokerto, 18 Juni 2022

Peneliti,



Dewi Zahrotun Nisa  
NIM. 1817103015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Metode Menghafal Al-Quran.....	10
1. Deskripsi Metode .....	10
2. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	11
B. Menghafal Al-Qur'an.....	25
1. Deskripsi Menghafal Al-Qur'an .....	25
2. Etika Penghafal Al-Qur'an.....	26
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an .....	27
4. Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an.....	30
C. Pondok Pesantren .....	31
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	31
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Metode Penelitian.....	34
1. Metode Penelitian.....	34

2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden.....	41
1. Biografi KH. Shofwan Mubarrir .....	41
2. Sejarah Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim.....	42
3. Letak Geografis.....	43
4. Data Ringkas Yayasan .....	44
5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim.....	44
6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren.....	45
7. Data Santri Tahfidz Al-Qur'an.....	47
8. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Hasil dan Pembahasan.....	51
1. Metode KH. Shofwan Mubarrir .....	51
2. Metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim.....	56
3. Penerapan Metode KH. Shofwan Mubarrir dalam Pendampingan tahfidz santri yang menghafal secara cepat, sedang dan lambat....	59
4. Faktor penghambat dan pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
C. Pentup.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah proses pemeliharaan, menjaga, serta melestarikan kemurnian isi dari Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar nantinya tidak terjadi sebuah perubahan dan pemalsuan baik dalam segi lafazh atau maknanya, serta dapat menjaga dari sifat lupa baik secara keseluruhan maupun sebagian. Karena dengan mempelajari dan membacanya merupakan ibadah yang sangat baik. Seperti yang telah di jelaskan dalam hadits riwayat Utsman bin Affan, dalam redaksi yang cukup berbeda Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”(HR. Bukhari)<sup>1</sup>

Dalam hadis tersebut menganjurkan kepada setiap umat islam untuk selalu membaca Al-Qur'an, mengingat sangat besar manfaat terkandung didalamnya.<sup>2</sup> Maka dari itu, sebagai pedoman umat islam Al-Qur'an tidak cukup hanya untuk dibaca dengan suara yang indah dan fasih. Melainkan mereka berkewajiban memelihara dan menjaga Al-Qur'an dengan membacanya, menulisnya, dan menghafalkannya agar senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan pergantiannya baik dari segi huruf maupun susunan katanya.

Sayangnya jika dilihat dari realita yang ada, Al-Qur'an hanya menjadi sebuah pajangan dan hiasan rumah. Bahkan hanya

<sup>1</sup> Siti Aisyah, “Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritulitas Umat”, Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 210-211.

<sup>2</sup> Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 5-6.

dibaca saat bulan ramadhan saja, itu pun tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya. Sebagian orang tua sibuk dengan urusannya sehingga lupa pentingnya mendidik anak agar dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Tidak semudah membalikan telapak tangan agar dapat menghafal Al-Qur'an, salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode dan strategi.<sup>3</sup> Dengan diterapkannya metode akan dapat membantu penghafal untuk menentukan keberhasilan menghafalnya dan meningkatkan hafalannya secara sistematis. Dan diharapkan dapat membantu hafalan agar lebih efektif.

Dengan begitu Rasulullah sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karna disamping menjaga kelestariannya, menghafal setiap ayatnya merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan daya ingat penghafal, maka sangat membantu keberhasilan dalam menghafalkannya.<sup>4</sup>

Setiap orang memiliki metode atau cara tersendiri dalam membuat hafalan. Akan tetapi, terdapat metode yang paling banyak digunakan yaitu dengan mengulang setiap ayat untuk beberapa kali hingga hafal.<sup>5</sup> Dengan menggunakan metode tersebut dapat menjaga hafalan agar terus tersimpan dalam otak, serta dapat lebih mempermudah dan mempercepat santri dalam menghafal.

Upaya guna menjaga hafalan tetap terjaga dalam ingatan dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, dapat dengan mengulang-ulang hafalan, membaca ayat yang sudah dihafal dalam setiap shalat dan meminta bantuan teman untuk meyimak hafalan.

---

<sup>3</sup> Ahsin w, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 41.

<sup>4</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Quran*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm, 34.

<sup>5</sup> Ir. Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008, hlm. 125.

Muroja'ah merupakan tindakan paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an bagi para penghafal, muroja'ah dilakukan baik untuk mengulang hafalan lama maupun mengulangi hafalan yang baru.

Sebuah harapan besar dalam setiap benak orang tua agar anak-anaknya bisa membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an agar dapat mengamalkan isi kandungannya. Maka dari itu, mereka harus berusaha iguna imengerahkan semua kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai siswa dan santri tahfidz. Dengan itu pondok ipesantren imerupakan lembaga pendidikan non formal tertua di Nusantara, isejarah iperkembangan pondok pesantren sangat ibesar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.<sup>6</sup> Saat ini di Indonesia telah ibanyak lembaga-lembaga islam yang imendidik santri atau anak didiknya untuk menguasai ilmu Al-Qur'an isecara mendalam, selain itu juga ada yang mendidik santrinya iuntuk menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an iAl-Karim Baturraden merupakan salah isatu pondok yang berbasis tahfidzul qur'an, program ini diterapkan ke seluruh santri. Terdapat beberapa kategori santri iyaitu ada santri mustawa iawwal i(setara SMP) dan santri mustawa i'ali ( santri non SMP, hanya mondok, kuliah, dan kerja). Dalam hal ini santri mustawa iawwal diberi target khatam 30 juz dalam kurun iwaktu itiga tahun. Maka dari itu, bimbingan dari ustadz atau iustadzah sangat perlu guna memacu motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan santri mustawa i'ali tidak diberi target dalam menghafal.

target 3 tahun khatam ditujukan untuk santri mustawa awwal yang akan menciptakan para generasi hafidz dan hafidzah Al-Qur'an. Adapun bagi santri yang tidak dapat memenuhi target hafalan, pasti

---

<sup>6</sup> Hasani Ahmad Said, "Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara". Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, vol. 9, no. 2 (Juli-Desember 2011): hlm. 178-179.

memiliki kendala tersendiri dalam mencapai target tersebut. Seperti halnya dalam pembagian waktu untuk nderes dan belajar, rasa malas, dan kurangnya daya ingat yang tinggi. Dengan kendala-kendala tersebut sangat menghambat santri untuk mencapai target yang ditentukan.

Para santri mustawa awwal (SMP) Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an AL-Karim Baturaden cenderung menggunakan metode tkrar (mengulang) selama proses menghafal Al-Qur'an. Pada saat menghafal dengan metode ini tidak seperti sedang menghafal, melainkan terlihat seperti mengulang-ulang bacaan hingga lekat dengan ingatan. Karena layak juga jenis metode ini disebut hafal Al-Qur'an tanpa menghafal, pada dasarnya *metode tkrar* (mengulang) bukan metode yang baru bahkan merupakan cara lama yang dapat mencetak para penghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, *metode tkrar* (mengulang) ini sangat mudah dipraktekkan oleh siapa saja yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.

Kesuksesan hafalan santri tidak lepas dari strategi yang diterapkan pondok, yang dibuat dengan matang oleh pengasuh dan dukungan dari ustadz dan iustdzah, serta Kepala Sekolah dan Guru-guru yang berada di SMP, dan dukungan para masyarakat setempat akan adanya Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim tersebut. Karena suatu lembaga akan berjalan jika ada suatu visi misi dari lembaga itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Metode KH. M Sofwan Mubarrir Dalam Pendampingan Tahfidz Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya, yaitu

1. Metode apa yang diterapkan K.H Shofwan Mubarrir dalam proses menghafal santri dan metode yang digunakan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden?
2. Bagaimana metode pendampingan K.H Shofwan Mubarrir untuk santri yang cepat, sedang, dan lambat dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?

## **C. Tujuan dan Manfaat Masalah**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui metode yang diterapkan K.H Shofwan Mubarrir dan metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui metode Dr. KH. Sofwan Mubarrir, M. A dalam pendampingan tahfidz santri di Pondok Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturraden.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an.

### **2. Manfaat penelitian**

adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, baik secara teoritis atau secara praktis yaitu:

#### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:



- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca mengenai permasalahan terkait metode tahfidz di pondok pesantren.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta inovasi dalam kegiatan mengembangkan strategi pondok pesantren dalam membentuk santri penghafal AL-Qur'an.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi patokan atau gambaran dalam perumusan penelitian lanjutan dan penambahan pustaka di perpustakaan UIN SAIZU Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif dan obyektif dalam upaya penerapan metode pendampingan santri tahfidz di pondok pesantren.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang dakwah terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuai tentang penelitian terdahulu yang sudah relevan serta memiliki kedekatan yang pernah diteliti sebelumnya, selanjutnya penulis akan lebih membahas permasalahan yang belum diangkat di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas, peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan yang relevan diantaranya:

Penelitian Anisa Ida Khusniyah dengan judul **"Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah**

**Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung**". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi pra sekolah, paud, TK, SD, SMP, SMA, dan Umum. Maka dari itu, perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an. Banyaknya cara yang digunakan santri dalam memuraja'ah hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan huffadz/guru. Penggunaan metode muroja'ah (mengulang hafalan) kepada ustadz/ustadzah sangat membantu, karena kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Serta para santri diharapkan pandai dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan nderes (muraja'ah/mengulang) guna menjaga kelancaran hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses hafalan Al-Qur'an dengan *metode muroja'ah* yang digunakan para santri pelajar.<sup>7</sup>

Dalam penelitian Anisa Ida Khusniyah, bahwasannya penggunaan *metode muraja'ah* sangat membantu para santri dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui metode yang digunakan KH. M Sofwan Mubarrir dalam pendampingan tahfidz santri.

Dalam penelitian Leny Febriyana dengan judul **"Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo"**. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan sasaran utama penelitiannya santri putri. Tujuan adanya penelitian ini adalah guna mengetahui karakteristik dari dua metode yang baik untuk dipakai oleh santri. Dengan memfokuskan pada metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an, *metode Thariqatu al-Tadabburi* dan *metode takrir* merupakan yang

---

<sup>7</sup> Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung", (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tahun 2014).

paling dominan digunakan santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Namun, apapun metode yang digunakan semua itu tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dengan membaca ayat tanpa melihat isi mushaf sedikitpun.<sup>8</sup>

Dalam penelitian Leny Febriyana membahas terkait metode Thariqatu al-Tadabburi dan metode takrir yang cenderung dominan dikalangan santri putri, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait metode yang menunjang dalam program 30 juz 3 tahun.

Jurnal yang ditulis oleh Nida Syauqia Albi, Andy Hadiyanto, Ahmad Hakam, dan Firdaus Wajdi, Jurnal Studi Al-Quran Vol. 16, No. 2, Tahun 2020, yang berjudul "**Metode Menghafal Al-Qur'an Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia**". Tujuan dari jurnal ini yaitu guna meningkatkan self esteem dengan menggunakan *Metode Tawazun*. Metode ini memadukan antara otak kanan dan kiri, yang memungkinkan santri dapat menghafal dengan paham dan mutqin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan skunder. Prosedur penentuan sampel disini dengan menggunakan subjek penelitian 8 orang perempuan yang berusia sekitar 13-20 tahun, karena pada umur-umur tersebut self esteem pada remaja mengalami penurunan yang sangat drastis.<sup>9</sup>

Adapun persamaan dengan jurnal ini adalah sama-sama membahas terkait metode menghafal Al-Quran dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan dengan jurnal ini yaitu terdapat pada objek yang diteliti, jurnal ini meneliti Pondok

---

<sup>8</sup> Leny Febriyana, "*Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*", (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2015).

<sup>9</sup> Nida Syauqia Albi dkk, "*Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia*", Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 16, No. 2, Tahun. 2020.

Pesantren Darul Hufadz Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan menggambarkan kerangka skripsi secara universal, yang bertujuan guna memberikan petunjuk kepada pembaca terhadap masalah yang bakal dibahas dalam penelitian ini. Secara umum penelitian terdiri dari lima Bab. Pada bagian pertama skripsi, terdiri dari judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar atau bagian, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian selanjutnya merupakan pokok-pokok permasalahan yang ada didalam skripsi dan disajikan dalam bentuk Bab I sampai Bab V, sebagai berikut:

Bab satu berisi terkait pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi terkait Metode Dr. KH. Sofwan Mubarrir dalam Pendampingan Tahfidz Santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas.

Bab tiga berisi terkait Metodologi Penelitian yaitu: Jenis Penelitian, Unit Aliansi, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Aliansi Data.

Bab empat berisi terkait pembuatan Laporan Hasil Penelitian tentang Penyajian dan Analisis Data.

Bab lima yaitu terdiri dari Penutup, dalam bab ini terdapat simpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Dalam bagian ketiga di skripsi merupakan bagian akhir yang didalamnya terdapat Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan lampiran-lampiran yang mendukung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Menghafal Al-Quran

##### 1. Deskripsi Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Yang dimaksud metode berarti sebuah cara guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup> Sedangkan arti kata metode dalam bahasa Inggris diambil dari kata term method dan way yang berarti metode dan cara, tidak jauh berbeda dengan bahasa Arab yang mengartikan metode yaitu al-thariqoh (jalan), al-manhaj (sistem), dan al-wasilah (mediator atau penenang). Dengan begitu dalam bahasa Arab yang lebih mendekati arti kata dari metode adalah al-thariqoh.<sup>11</sup>

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata “metode” memiliki arti cara yang tersusun dan berfikir baik dalam pencapaiannya.<sup>12</sup> Maka dapat dipahami bahwa metode adalah sebuah cara/tindakan yang dilakukan secara terus menerus guna tercapainya sebuah keinginan yang dikehendaki.

Metode merupakan bagian kecil dari strategi, meskipun tidak bisa ditebak bahwa sebuah metode memiliki beragam cara dalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup> Dengan begitu maka setiap guru pasti memiliki metode tersendiri dan tidak sembarangan, karena harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Haris, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin*, Jurnal Ummul Qura, Vol. VI, No. 2, September 2015, hlm. 8.

<sup>11</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 12-13.

<sup>12</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 52.

<sup>13</sup> Kamsinah, *Metode Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 11, No. 1, Juni 2008, hal. 103.

<sup>14</sup> Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm. 178.

Fungsi metode sendiri merupakan bahan untuk meraih sebuah tujuan.<sup>15</sup> Sehingga jika sebuah metode berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an ialah berbagai step-step yang harus dijalani guna menghasilkan sebuah tujuan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Maka yang dimaksud penulis metode menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah langkah yang harus dilalui oleh seorang penghafal untuk bisa mengingat, menyimpan, dan meresapi setiap ayat dari Al-Qur'an kedalam ingatannya.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa metode yang dapat digunakan oleh para penghafal guna mengurangi kesulitan menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas dari hafalan itu sendiri. Berikut metode-metode menghafal Al-Qur'an:

### a. Metode Wahdah

Kata *wahdah* sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti persatuan, atau dari kata *wahid* yang artinya satu.<sup>16</sup> Metode wahdah merupakan menghafal dengan membaca satu persatu ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Guna mencapai hafalan, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau duapuluh kali sampai penghafal mampu membentuk bayangan ayat tersebut. Dengan begitu penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya pola bayangan tetapi hingga membuat gerak lisan refleks dalam setiap bacaan ayatnya. Setelah benar-benar menghafal setiap ayat hingga satu halaman, maka

<sup>15</sup> Saminuudin, *Peran Metode*, Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, hlm.

<sup>16</sup> Abu Khalid, *Kamus Arab Al-Huda*, (Surabaya: Fajar Mulya), hal. 580.

penghafal perlu tetap mengulang-ulang agar kualitas hafalan akan semakin representatif.<sup>17</sup>

Setiap menggunakan metode ini penghafal dianjurkan untuk menghafal sehari satu atau dua dan tidak lebih. Karena dengan menambah hafalan baru yang terlalu banyak, dikhawatirkan akan lupa dengan hafalan sebelumnya.<sup>18</sup> Namun *metode wahdah* sendiri memiliki kekurangan atau kelemahan, dengan menggunakan *metode wahdah* tidak dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan, serta dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mendapat hasil yang maksimal.<sup>19</sup> Adapun kelebihan dari menggunakan *metode wahdah* adalah hafalannya dapat terjaga lebih lama, keistiqomahan santri dalam menambah lebih terjaga, makhoriul huruf santri terjamin, tajwid dan kaidah membaca secara tartil terjaga.<sup>20</sup>

#### b. Metode Kitabah

*Kitabah* yang artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Dengan menuliskan ayat yang hendak dihafal berkali-kali dengan memperhatikan dan menghafal dalam hati, akan lebih mempermudah hafalan itu tersimpan dalam ingatan.<sup>21</sup>, dalam secarik kertas atau pada buku yang sudah disiapkan untuk mencatat ayat-ayat tersebut agar mempermudah dalam menghafalnya. Selain itu, cara ini telah dilakukan oleh para ulama zaman dahulu, dengan menulis ilmu yang telah mereka hafalkan.

<sup>17</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 63

<sup>18</sup> wiwi alawiyah wahid, *cara cepat menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta:DIVA Press,2014), hal. 66.

<sup>19</sup> Anna Qomariana, Lutfi Fitrotul Adkha, Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019, hal. 34.

<sup>20</sup> Ibid. hal. 37.

<sup>21</sup> Muhaimin Zubaidi. 1996. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, November 2018.

Hal ini dapat dilihat dalam gubahan syair mereka yang menganjurkan menulis setiap ilmu.<sup>22</sup>

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode kitabah, adapun kelebihan menggunakan metode kitabah, yaitu : 1). Menguatkan hafalan dengan menulis 2). efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual 3). Alternatif penugasan ketika halaqah. Kekurangannya sendiri yaitu kurang pas digunakan kepada anak-anak yang belum bisa menulis arab.<sup>23</sup>

#### c. Metode Sima'i

*Sima'i* yang artinya mendengar. Yang dimaksud mendengar yaitu dengan mendengarkan bacaan yang bagus dan benar untuk bisa dihafalkannya. Dengan begitu metode ini memiliki dua cara yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustadz atau ustadzah yang membimbing.
- 2) Dengan merekam ayat-ayat yang hendak dihafalkan melalui pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penghafal.<sup>24</sup>

Dengan begitu *metode sima'i* merupakan cara menghafal yang tidak mudah dilupakan baik digunakan pada sesama teman, senior, dan guru atau ustadz/ah dengan membacakan ayat-ayat yang telah dihafal. Namun setiap santri perlu mengikuti banyak simaan guna menjaga hafalan agar tetap terjaga, serta dapat mendeteksi setiap kesalahan ayat yang dibaca.<sup>25</sup>

Jika dilihat dari pertimbangannya, menggunakan *metode sima'i* sangat tepat digunakan untuk anak-

<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh. 2004. "Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah", dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 15, No. 1, hal. 120.

<sup>23</sup> Nurul Waridatil Zulfa, Perbedaan Implementasi Program Tahfiz di Sekolah dan Madrasah di Surakarta, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 2, Desember 2018, hal. 150

<sup>24</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 64-65

<sup>25</sup> Wahid, W. A. 2014. "Cara Cepat Bisa Membaca Al-Qur'an", dalam *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, hal. 56.



anak yang memiliki daya tangkap yang kuat dan penyandang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.<sup>26</sup> Penerapan yang digunakan metode sima'i agar dapat mempertahankan hafalannya:

- 1) Melakukan simaan dengan sesama santri
- 2) Menyetorkan hafalan baru dan lama
- 3) Membaca hafalan yang lama setelah menambah hafalan.<sup>27</sup>

#### d. Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu dapat menggabungkan berbagai metode menghafal, yang sesuai dengan tingkat kekuatan ingatan dan kenyamanan dalam menggunakan metode tersebut. Seperti halnya menggabungkan antara *metode wahdan dan kitabah*, setelah selesai menghafal santri dapat menuliskan hafalannya diatas kertas atau papan tulis yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus, hingga penghafal dapat mencapai nilai hafalan yang valid dan baik.<sup>28</sup>

Namun jika santri belum bisa menuliskan ayat yang telah dihafal dengan benar, maka santri perlu kembali menghafalkan ayat tersebut hingga benar-benar lancar dan benar. Dengan begitu, kelebihan penggunaan *metode gabungan* yaitu menghafal sekaligus berfungsi sebagai pemantap hafalan.<sup>29</sup>

#### e. Metode TIKRAR

*Metode tIKRAR* yaitu siswa diharuskan mengulang-ulang setiap ayat Al-Qur'an yang akan mereka hafal, serta terdapat

<sup>26</sup> M. Arfah, Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Metode Sima'I pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat, Jurnal Pendidikan Guru, Vol.1, No. 2, Juli-Desember 2008.

<sup>27</sup> Lilis Karlina Padang, Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Januari 2022, hal. 8

<sup>28</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 65.

<sup>29</sup> Leny Febriyana. 2015. "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo", Skripsi. Malang: UIN MALIKI Malang.

tanda atau list didalam Al-Qur'an metode *tikrar*.<sup>30</sup> *Tikrar* yaitu melakukan pengulangan ayat yang akan dihafal lebih dari sekali, dilakukan setelah bacaan sesuai dengan tajwid dan suara seindang mungkin, serta ulangilah beberapa ayat tersebut sampai santri mampu menghafalkannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *metode tikrar* diharapkan untuk para penghafal dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafal serta menyelesaikan hafalannya dengan waktu lebih cepat.<sup>32</sup> Adapun kelebihan jika santri menggunakan *metode tikrar* adalah, sebagai berikut:

- 1) Terstruktur dan tersusun rapih sedemikian rupa dalam satu mushaf Al-Qur'an *Tikrar*.
- 2) Seorang ustadz/ah atau Kyai dapat melihat kemampuan langsung seorang murid.
- 3) Mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap santri dibimbing oleh para ustadz/ustadzah pendamping.
- 4) Memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun kelemahan jika menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal yaitu, sebagai berikut:

- 1) Metode *tikrar* dianggap kurang tepat, karena semua murid harus mengikuti prosedur dalam Al-Qur'an *Tikrar*.

---

<sup>30</sup> Aminudin, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan Halili. 2022. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode *Tikrar* Terhadap Religiusitas Siswa SMP Muhammadiyah Kota Probolinggo", dalam *Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 4, No. 1, hal. 48.

<sup>31</sup> Dwi Ika Mu'minatun, dan M. Misbah. 2022. "Metode *Tikrar* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Al-Karim Baturraden", dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 2, hal. 1335.

<sup>32</sup> Imam Mashuri, Al Muftiyah, dan Siti Fiadhiatun Nafisah. 2022. "Implementasi Metode *Tikrar* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Kelas IX Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi", dalam *Jurnal Tarbiyatun*, Vol. 6, No. 1, hal. 103.

- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut santri untu rajin, sabar, telaten terhadap rosedur yang ada dalam Al-Quran Tikrar
- 3) Santri memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghafal, karena proses penghafalan dengan mengulang-ulang hafalan.

f. Metode jama'

*Metode jama'* yaitu cara menghafal secara kolektif, dimana ayat-ayat yang dihafal dan dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh ustadz atau ustadzah. Pertama, para ustadz atau ustadzah membacakan perayat atau lebih dan diikuti oleh para penghafal. Kemudian ustadz atau ustadzah trus membimbing dan mengulang-ulang hingga para pengahafal dapat menghafal secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Serta pengafal dapat menghafal tanpa memegang dan melihat mushaf, setelah semua penghafal dapat menghafal dengan baik maka dapat meneruskan ke ayat selanjutnya dengan metode yang sama.<sup>33</sup> Dengan adanya meode menghafal secara jama' setidaknya dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan banyaknya teman dan secara besama-sama tentun akan mendorong semangat dari setiap santri.<sup>34</sup>

Namun *metode jama'* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, adapun kelebihan dari penggunaan metode jama' yaitu: 1) mampu lebih mengkondisikan semangat dalam menghafal 2) lebih fokus dan konsentrasi pada hafalan 3) sangat efektif untuk anak yang tipe menghafalnya visual. Kekurangan dalam penggunaan metode jama' sebagai berikut: 1) jika salah satu santri ada yang tidak fokus, akan mengganggu

<sup>33</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 66.

<sup>34</sup> Umar al-Faruq. 2014. "10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 15, No. 1, hal. 120.

konsentrasi teman yang lain 2) mengabaikan kemampuan santri yang lain.<sup>35</sup>

g. Bin-Nadzar

*Metode Bin-Nadzar* ialah membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan bacaan yang baik dan benar, hingga terbentuknya pola hafalan secara tidak sengaja. *Metode bin-nadzar* ini tidak cukup dilakukan hanya sekali, hendaknya dilakukan berkali-kali seperti yang dilakukan para ulama terdahulu. Proses ini dilakukan guna membuat gambaran terkait urutan ayat-ayat maupun makna dari ayat tersebut, agar mempermudah proses hafalan. Diharapkan pada proses bin-nadzar para penghafal mendalami setiap lafadz dan makna-maknanya.<sup>36</sup> Tujuan dari *metode bin-nadzri* yaitu untuk mengenal ayat-ayat yang hendak dihafalkan agar tidak asing saat menghafalkannya, dengan begitu sekain sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin mempermudah proses menghafalkannya.<sup>37</sup>

h. Metode Muraja'ah

*Murajaah* berasal dari bahasa Arab *raja'a yarji'u* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah mengulang atau mengingat hafalan yang pernah dihafalkannya.<sup>38</sup> Dapat diartikan juga bahwa murojaah ialah mengulang hafalan atau menjaga hafalan, agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan

---

<sup>35</sup> Nurul Waridatil Zulfa, Perbedaan Implementasi Program Tahfiz di Sekolah dan Madrasah di Surakarta, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 2, Desember 2018, hal. 149.

<sup>36</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 55.

<sup>37</sup> Najamuddin Petta Solong, Ihyauddin Jazimi, "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 1, Juni 2020, hal. 102

<sup>38</sup> Alpiyanto. 2013. "Menjadi Juara dan Berkarakter", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 1, Juni 2020.

baik, kuat dan lancar. Baiknya dalam mengulang hafalan kepada ustadz/ah dan kyai secara istiqamah.<sup>39</sup>

Kegiatan *murajaah* merupakan teknik untuk tetap memelihara hafalan agar terjaga dalam ingatan. Ada dua cara *murajaah* agar hafalan tetap terjaga, yaitu: pertama, mengulang dalam hati, dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut. Kedua, mengulang dengan mengucapkan, cara ini sangat membantu para calon hufadz dalam memperkuat hafalan.<sup>40</sup>

Menurut Ir. Amjad Qasim menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- 1) Takhmis Al-Qur'an yaitu menghatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali, yang diikuti dari perkataan seorang ahli ilmu, "siapa yang menghatamkan *muraja'ah* hafalan selama lima hari ia tidak akan lupa".
- 2) Tasbi' Al-Qur'an yaitu menghatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- 3) Menghatamkan Al-Qur'an setiap sepuluh hari sekali.
- 4) Mengkhususkan serta mengulang-ulang setiap juz selama seminggu dengan terus melakukan *murajaah* secara umum.
- 5) Mengkatamkan *murajaah* hafalan setiap sebulan sekali.
- 6) Mengkhatamkan saat shalat.
- 7) Konsentrasi pada lima juz dahulu dan mengulang-ulang pada waktu yang ditentukan.<sup>41</sup>

Penerapan *metode muraja'ah* tahfidz Al-Qur'an tentu melibatkan santri tahfidz, terlihat dari para santri menjaga hafalan

---

<sup>39</sup> Wiwi Alawiyah Wahid. 2013. "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an", dalam Jurnal Innovation, Vol. XIX, No. 1.

<sup>40</sup> Yuliani Rahmi, Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi, Jurnal Innovation, Vol. XIX, No. 1, Januari-juni 2019, hal. 67.

<sup>41</sup> Saiful Aziz. 2016. "60 Hari Hafal Al-Qur'an", dalam Jurnal Innovation, Vol. XIX, No.

dengan mengulang-ulang hafalannya dengan berkelompok maupun individu sesuai dengan kenyamanan santri.<sup>42</sup> Serta lebih menekan pada aspek makhraj, mad, idhohom, dan kesalahan-kesalahan kecil lainnya.<sup>43</sup>

i. Metode Talaqqi

*Metode talaqqi* merupakan metode yang paling ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an karena dianggap bisa menggabungkan dengan cara-cara tradisional. Adapun hal-hal yang mendasarinya sebagai berikut: 1) doktrinal yang memenuhi tiga syarat berupa sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa arab(meski tidak populer), dan sesuai rasm utsmani. 2) rasional karena dengan mengikuti metode tradisional diatas, kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin dengan adanya proses chek and re-chek antara santri dengan ustadz atau kyai. 3) dengan adanya tingkat emosional yang dimiliki santri dapat melatih kesabaran, ketabahan, ketekunan, dan etika sosial guna meneladi para hafidz terdahulu yang tulus menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. 4) spiritual yakni santri mendapatkan ilmu dari setiap ustadz atau kyai.<sup>44</sup>

*Metode talaqqi* ialah menyetortan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur. Guru atau instruktur tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an yang sudah memiliki sanad sampai Nabi Muhammad saw dan telah bagus dalam segi agama dan ma'rifat. Proses ini dilakukan guna mengetahui hasil

---

<sup>42</sup> Najamuddin Petta Solong, Ihyauddin Jazami, Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 1, Juni 2020, hal. 112.

<sup>43</sup> Nurlaili, Mahyudin Ritongan, Mursal, Muraja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfidz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang, Jurnal Ilmu, Vol. XIV, No. 02, Juli 2020, hal. 76.

<sup>44</sup> Bahirul Amali Herry. 2013. "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2.

hafalan calon hafidz dan mendapatkan bimbingan penuh dari instruktur atau guru.<sup>45</sup>

Namun jika dilihat dari segi sejarahnya *metode talaqqi* memiliki dua jenis, yang pertama, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian santri menyimak dan mengikuti bacaan yang sama persis dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, santri wajib membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dihadapan guru, dengan begitu guru dapat memperhatikan bacaan serta dapat meluruskan bacaan yang sekiranya tidak sesuai dengan kaidahnya hingga bacaan santri sepenuhnya baik dan benar.<sup>46</sup>

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dalam penggunaan *metode talaqqi*, berikut keunggulan penggunaan metode talaqqi: a) guru dapat langsung mengoreksi bacaan santri yang salah dan langsung membenarkannya. b) santri dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhorijul huruf. c) guru membimbing secara langsung sehingga dapat memahami karakteristik setiap santri. Adapun kelemahan penggunaan metode talaqqi yaitu a) metode ini tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak. b) membuat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan dan kedisiplinan. c) sangat tidak efisien karena satu guru hanya dapat menghadapi 1-5 anak.<sup>47</sup>

j. Metode Takrir

*Metode takrir* merupakan cara atau metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an. Sa'adullah mendefinisikan metode takrir sebagai cara guna mengatur informasi-informasi yang

<sup>45</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 56.

<sup>46</sup> Nur Zulaikha. 2019. "Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi ntuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1.

<sup>47</sup> Cucu susianti, *Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, April 2016, hal. 13.

masuk ke memori jangka pendek dapat langsung menuju memori jangka panjang agar lebih bertahan cukup lama dengan didampingi pengulangan.<sup>48</sup>

Maka dari itu takrir termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an yang menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran. Mudah-mudahan menghafal dengan *metode takrir* dapat lebih mengefisien waktu hafalan, namun semua itu perlu diimbangi dengan pengulangan secara terus menerus.<sup>49</sup> Karena hafalan yang mudah dihafal tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jika tidak dijaga dengan baik.

Dengan begitu ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal akan menumpuk dengan hafalan yang baru, begitupun seterusnya.<sup>50</sup> Menurut Bell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad bahwa pengulangan yaitu prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah "latihan menjadikan sempurna".

*Metode takrir* ialah santri mengulang hafalan yang sudah diperolehnya atau sudah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur. Yang dimaksud *takrir* yaitu agar hafalan yang sudah pernah dimiliki terjaga dengan baik, serta untuk melancarkan hafalan agar tidak lupa.<sup>51</sup>

Tujuan dari *metode takrir* sendiri yaitu untuk mengetahui letak kesalahan bacaan guna lebih menjaga serta mempermudah dalam menghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, agar hafalan lebih kokoh dalam ingatan penghafal. Dengan begitu akan tercipta pembiasaan

---

<sup>48</sup> Burhanudin Ata Gusman dkk, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Juli 2021, hal. 205

<sup>49</sup> Mughni Najib, Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, November 2018, hal. 6.

<sup>50</sup> Lailli Nurhidayati, Asiyah, Zubaidah, Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah, Journal of Primary Education, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hal. 24.

<sup>51</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 57.



mengasah otak dengan memantapkan hafalan sebelum atau sesudah menghafalnya.<sup>52</sup>

Adapun kelebihan yang ada dengan menggunakan *metode takrir* adalah, sebagai berikut: 1) Dapat menjaga, memelihara dan membuat hafalan semakin lekat dan bertahan lama dalam ingatan penghafal. 2) Dapat membantu memori otak dalam menjaga serta mengingat hafalan yang dihafal dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun kelemahan yang ada dalam menggunakan *metode takrir* adalah, sebagai berikut: 1) Dengan terus mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal cukup membutuhkan waktu yang lama, serta dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan dalam diri penghafal. 2) Dengan menggunakan metode takrir, dapat menghambat santri dalam menambah hafalan.<sup>53</sup>

Menurut ilham Agus Sugianto dalam bukunya yang berjudul "Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an" bahwasanya metode menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut diantaranya metode menghafal Al-Qur'an beserta tahapannya:

1. Metode menghafal dengan pengulangan penuh.
  - a. Menyiapkan hafalan sesuai dengan batas kemampuan santri.
  - b. Dengan mengulang-ulang hafalan sampai lancar dan baik, pengulangan ini bisa sampai 40 kali.
  - c. Hafalan diulang dengan sekali melihat dan sekali tidak melihat mushaf.
  - d. Setelah hafal, lakukan pengulangan tanpa melihat mushaf sebanyak 40 kali lebih.
2. Metode menghafal dengan bimbingan ustadz/ustadzah

---

<sup>52</sup> Burhanudin Ata Gusman dkk, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Juli 2021, hal. 216-217.

<sup>53</sup> Burhanudin Ata Gusman dkk, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Juli 2021, hal. 215.

- a. Menyiapkan hafalan yang akan dihafalkan sesuai batas kemampuan santri.
- b. Materi hafalan dibacakan oleh ustadz/ustadzah dan ditirukan oleh santri secara berulang-ulang.
- c. Materi hafalan dihafalkan ayat perayat dengan dibacakan oleh ustadz/ustadzah dan ditirukan oleh santri secara berulang-ulang, hingga santri dapat menghafalkan satu halaman penuh dengan baik dan lancar.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Salim Badwilan menyebutkan bahwa metode-metode menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua belas macam metode, diantaranya:

1. Mushaf hafalan

Mushaf hafalan berbeda dengan mushaf yang lainnya, karena halamannya selalu dimulai dari kepala ayat dan diakhiri dengan akhiran ayat disetiap halamannya. Dengan begitu lebih mempermudah santri untuk memusatkan pandangan pada ayat berikutnya hingga selesai, tanpa perlu terbagi dengan halaman berikutnya.

2. Mushaf dibagi perjuz

Dengan menggunakan mushaf perjuz dapat mempermudah santri dalam bepergian dengan membawa bagian juz yang hendak di baca atau memuraja'ah hafalan lama.

3. Membaca ayat dengan perlahan

Dalam menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca ayat-ayat tersebut dengan perlahan dan tartil, agar terlukis dalam ingatan santri.

4. Metode duet

---

<sup>54</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Mujahid Press, 2004), hal. 78-79.

Hendaknya setiap santri memiliki teman dalam menghafal yang sesuai dengan tujuan, komitmen, dan semangat mereka masing-masing.

5. Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok

Metode ini mudah dihafal dengan menyambung-nyambungkan antara satu tema dengan yang lain, serta dapat menghafalkannya dari awal hingga akhir sekaligus, dengan memperlihatkan lima ayat yang dimulai, atau dapat juga dengan mengakhirkan satu huruf tertentu yang mandiri atau ayat penggabung.

6. Membaca ayat pada saat melakukan shalat

Apabila telah menghafal satu lembar Al-Qur'an, maka ulangilah hafalan itu disemua shalat fardhu, sunnah, dan tahiyatul masjid, ketika hafalan lupa maka bukalah mushaf dan shalat malam lebih bisa menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا

Artinya: sesungguhnya bangun diwaktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu) dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan.<sup>55</sup>(Q.S Al-Muzzammil 73:6)

7. Metode tulisan

Metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat diatas papan tulis atau kertas, kemudian menghafalkannya dengan menghapus ayat demi ayat yang dihafal.

8. Metode pengulangan

Metode ini dapat digunakan dengan menulis bagian-bagian awal ayat untuk memudahkan setiap santri dalam mengingat hafalan. Diusahakan santri untuk menandai

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Tikrar Qur'an Hafalan*, (Bandung:Sygmacorp, 2014) Al-Muzzammil 73:6.

bagian-bagian tersebut dengan warna yang kontras untuk mempermudah ketika mengulang hafalan.

9. Berpegang pada program yang telah ada

Setiap santri yang menghafal Al-Qur'an harus mengikuti pada program yang ada pada pesantren, karena program tersebut sudah disesuaikan dengan setiap kemampuan santri.

10. Memahami makna umum setiap ayat

Dengan santri memahami makna yang tertera dalam ayat Al-Qur'an, maka pintu kekuatan hafalan akan terbuka lebar karena dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya harus memahami setiap makna ayat-ayat tersebut.

11. Bergabung dengan halaqah di masjid atau selainnya.

Hal ini bisa membantu seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan meniru, memahami ayat, dan memperbaiki bacaan. Metode ini bermanfaat bagi anak-anak dan remaja dalam menghafal Al-Qur'an.

12. Pengulangan

Pengulangan disini bermaksud untuk memperkuat posisi kalimat pada mushaf dalam ingatan serta memperbaiki bacaan yang salah, pengulangan dilakukan pada ustadz/ustadzah yang bagus tajwidnya dan bagus bacaannya. Metode ini sangat bermanfaat serta metode yang sangat berpengaruh pada anak-anak.<sup>56</sup>

## **B. Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Deskripsi Menghafal Al-Qur'an**

Hafalan secara definisi ialah mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang telah didapat. Pengertian lain menjelaskan bahwa

---

<sup>56</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta : Bening, Juni 2010, h. 104.

menghafal merupakan menjaga serta memanimalisir lupa.<sup>57</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti kata menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>58</sup> Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Tahfīz berasal dari bahasa Arab, dengan fi'īl madhinya haffadza yang artinya secara etimologi (tata bahasa) adalah menjaga, memelihara atau juga menghafalkan.<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menghafal adalah proses memasukkan informasi, menyimpan, menyampaikan kembali informasi di luar kepala. Baik melalui pengulangan dengan membaca atau mendengar. Secara istilah al-Qur'an didefinisikan oleh Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān dengan firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang bernilai ibadah dengan bacaannya.<sup>60</sup>

Menghafal al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi mengenai ayat (rincian-rinciannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lainnya) harus diingat secara sempurna. Maka dari itu seluruh proses pengingatan dan bagian-bagiannya haruslah dimulai dari proses yang paling awal hingga proses pengingatan terakhir harus cepat.<sup>61</sup>

## 2. Etika Penghafal Al-Quran

Seperti yang kita ketahui tidak hanya beradab dalam membaca Al-Quran, namun para penghafal Al-Quran juga memiliki kedudukan

<sup>57</sup> Ibrahim bin Ubbud Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *RIHLAH TAHFIZH: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Quran Ala Ulama Syinqith*, Terj. Ahmad Awlad Abrah (Lirboyo Press & el-Karimy, 2018), hal. 10.

<sup>58</sup> Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Gita Media Press, 1999), hal. 307.

<sup>59</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Al-Asri* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2006), hal. 37.

<sup>60</sup> Mannā Khalīl Qaṭṭān, *Mabâhîts fi 'Ulûm al-Qur'an* (Cairo: Mansyurât 'AshrHadîts, t.th.), hal. 21

<sup>61</sup> Masagus H.A Fauzan Yahya, *Quantum Tahfidz* (Jakarta: Emir, 2004), hal. 15.

tertinggi disisi Allah Swt. Maka dari itu, mereka pun dituntut bersikap konsekuen terhadap kedudukan dan predikatnya yang tinggi itu. Berikut beberapa etika seorang menghafal Al-Quran:

- a. Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al-Quran
- b. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli duniawib
- c. Khusyu', sakinah, dan waqar
- d. Memperbanyak shalat malam
- e. Memperbanyak membaca Al-Quran pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw.<sup>62</sup>

### 3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Quran

Disamping menghafal Al-Quran sebagaimana disebutkan diatas, terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai faktor pendukung dan penghambat tercapainya sebuah tujuan menghafal Al-Quran. Dengan adanya faktor pendukung dapat lebih mempermudah menghafal untuk mempelajarinya dan menguasai hafalan yang sudah dipelajari. Sedangkan faktor penghambat dapat mengantisipasi menghafal untuk melakukan tindakan yang dirasa sulit dan menghambat dalam proses menghafal Al-Quran.

Dipembahasan ini penulis akan menguraikan satu persatu pembahasan terkait faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Quran:

#### 1. Faktor Pendukung Proses Menghafal Al-Quran

Berikut beberapa faktor yang dapat mendukung serta mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Quran:

- a) Memiliki niat yang ikhlas, murni karena Allah Swt, karena setiap orang yang menghafal Al-Quran murni karena Allah

---

<sup>62</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 93-96.

Swi, maka ia termasuk golongan orang-orang yang beruntung. Sedangkan mereka yang menghafal Al-Quran hanya untuk mendapatkan gelar “*hafizh*” atau untuk tujuan duniawi, maka ia berdosa.

- b) Mengoreksi bacaan kepada guru dengan cara disamakan, agar dipastikan tidak ada kesalahan dalam membacanya.
- c) Tidak diperkenankan untuk menghafal melewati batas kemampuan perharinya, agar mendapatkan hafalan yang sempurna dan tidak memberatkan.
- d) Sering mengulang-ulang hafalan, inilah langkah terpenting dan mutlak. Meskipun sudah memiliki hafalan yang kuat penghafal tetap harus mengulang-ulang hafalannya.
- e) Menulis darsan harian, apabila penghafal mampu menulis setiap darsan harian maka mulailah menulis halaman yang dihafal dengan terus diulang-ulang sampai hafal. Metode ini sangat baik serta dapat meningkatkan kekuatan dalam menghafal.
- f) Menyambung akhir darsan kemarin dengan awal darsan hari ini.
- g) Sering menyetorkan hafalan pada guru maupun pada teman-teman yang sudah hafal Al-Quran, serta membantu teman-teman yang hafalannya lebih sedikit.
- h) Tidak mencampurkan hafalan Al-Quran dengan materi hafalan yang lainnya. Karena pertama-tama yang dilakukan seorang penghafal Al-Quran harus bisa mencurahkan segenap waktu, tenaga dan pikiran hanya untuk menghafal Al-Quran.
- i) Wajib memperhatikan ayat-ayat yang pelafalannya mirip (*mutasyabihat fi al-alfazh*).
- j) Mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan dan menguatkan hafalan di ingatan, seperti

madu, air zam-zam, habatussauda, kurma, dan menelan biji mata kambing kacang atau domba tanpa dikunyah.<sup>63</sup>

## 2. Faktor Penghambat Proses Menghafal Al-Quran

Setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan dan hambatan dalam hidupnya, tidak terkecuali pada para penghafal Al-Quran. Maka dari itu, adanya faktor-faktor ini untuk mengantisipasi atau menghindari setiap hambatan yang dapat memperhambat proses menghafal. Berikut beberapa faktor penghambat jalannya proses menghafal:

- a) Banyak dosa dan maksiat, karena hal tersebut dapat melemahkan kekuatan hafalan serta menyebabkan hati mati. Dengan begitu, jika terlalu banyak perbuatan maksiat maka tidak dapat berkumpul dengan kegiatan menghafal ilmu syariat.
- b) Sibuk urusan dunia dan tidak terluang waktu untuk menghafal Al-Quran atau sekedar membaca dan mengulang-ulang hafalan.
- c) Tidak muraja'ah secara kontinu, karena dengan muroja'ah dapat sangat membantu terjaganya setiap hafalan dalam ingatan.
- d) Porsi hafalan yang berlebih, karena dalam mencari ilmu tidak baik jika melebihi batas dari setiap kemampuan seseorang.
- e) Kekenyangannya, kebanyakan makan atau mengisi perut secara berlebihan merupakan hal yang sangat tidak terpuji dalam pandangan agama.
- f) Kebanyakan menonton televisi, komputer, handphone dan terlalu lama bermain internet, maka akan melemahkan

---

<sup>63</sup> Ibrahim bin Ubbud Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *RIHLAH TAHFIZH: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Quran Ala Ulama Syinqith*, Terj. Ahmad Awlad Abrah, hal. 55-63.



kekuatan menghafal, meletihkan urat syaraf, dan berpotensi besar dapat menghambat proses menghafal.<sup>64</sup>

#### 4. Pemeliharaan Hafalan Al-Quran

Berikut ini ada beberapa kiat-kiat agar hafalan al-Qur'an tidak luntur dan lupa, antara lain:

- a.) Materi yang sudah dihafalkan hendaknya diperdengarkan (disima') kembali kepada orang yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad Saw sendiri disima' hafalannya oleh malaikat Jibril As pada tiap tahun di bulan Ramadhan.
- b.) Untuk memperkuat hafalan yang telah dihafalkan perlu diulang-ulang kembali pada waktu shalat sendirian, menjadi imam dan shalat berjama'ah, atau bersama penghafal lainnya secara darusan (mudarosah) yang menjadikan kita aktif dalam membaca. Atau juga jadikan sebagai dzikir pada setiap keadaan.
- c.) Lakukan proses menghafal secara berkelanjutan (istiqomah) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat-saat istirahat.
- d.) Lakukan menghafal maupun mengulang hafalan al-Qur'an dengan kondisi badan yang fit, fresh (segar) dan tidak lapar agar tidak mengantuk. Karena dalam menghafal dibutuhkan energi yang banyak untuk mensuplai darah segar ke otak, kalau badan tidak fresh (segar) maka akan mengganggu dalam proses menghafal.
- e.) Usahakan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.

---

<sup>64</sup> Ibrahim bin Ubbud Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *RIHLAH TAHFIZH: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Quran Ala Ulama Syinqith*, Terj. Ahmad Awlad Abrah, hal. 64-70.

- f.) Lakukan kegiatan mengulang hafalan dengan konsentrasi penuh pada bidang hafalan, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan memakan waktu yang lama.
- g.) Mendengarkan hafalan al-Qur'an dari kaset-kaset atau rekaman dan mempelajari terjemahan, maka hal ini akan membantu melekatkan hafalan.<sup>65</sup>

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi menurut Wahdjoetomo kata pondok berasal dari Bahasa Arab “funduq” yang artinya hotel, ruang tidur atau wisma sederhana. Akan tetapi secara fungsional pengertian pondok dalam pembahasan ini lebih cenderung pada definisi bahwa pondok merupakan wisma sederhana sebagai tempat tinggal sementara untuk para santri.<sup>66</sup> Sedangkan pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santri-an yang bermakna kata “shastril yang artinya murid. Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian pondok pesantren yang dikemukakan oleh para ahli.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Kata santri juga merupakan penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Iham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 106.

<sup>66</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Gema Press, 1997), hlm. 70.

<sup>67</sup> M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 93.

Pondok pesantren menurut M. Arifin yang dikutip oleh Mujamil Qomar adalah suatu Lembaga Pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan system asrama (kompleks) dimana para santri menerima Pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.<sup>68</sup>

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan pendidikan di pesantren adalah mendidik produk yang mandiri. Meskipun tujuan pendidikan di pesantren belum secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis dipesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa dengan memilahkan secara tegas antara aspek pendidikan dan pengajaran yang keduanya saling mengisi satu dengan lainnya, yang pada akhirnya dimensi pendidikan dalam arti membina budi pekerti terhadap anak didik disamping dimensi pengajaran yang membangun dan mengembangkan daya kognitif bagi anak didik. Dengan adanya harmonisasi antara dimensi pendidikan dan dimensi pengajaran, maka tujuan pendidikan dipesantren menjadi jelas.<sup>69</sup>

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan dapat diketahui dengan jalan menanyakan langsung kepada para penyelenggara dan pengasuh pesantren atau dengan cara memahami fungsi-fungsi yang dilaksanakan baik dalam hubungannya dengan para santri maupun

---

<sup>68</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 2.

<sup>69</sup> M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm.28

dengan masyarakat sekitarnya. Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Membentuk mubaligh-mubaligh Indonesia berjiwa Islam pancasilais yang bertakwa, yang mampu, baik rohaniah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia.

b. Tujuan khusus

- 1) Membina suasana hidup keagamaan dalam santri
- 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam
- 3) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek praktek ibadah
- 4) Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya
- 5) Memberikan pendidikan ketrampilan civic dan kesehatan olahraga kepada anak didik.
- 6) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.
- 7) Dari tujuan pendidikan pesantren tersebut jelas bahwa cita-cita negara yang berupa tujuan sistem pendidikan nasional dapat tertampung dan terlaksana dalam tujuan pendidikan pesantren.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

#### **1. Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja guna memahami objek yang menjadi suatu ilmu yang bersangkutan.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata yang tertulis atau pembicaraan dari para responden yang dipilih penulis. Karena dalam metode penelitian ini, penulis terjun langsung dengan apa yang diteliti.<sup>71</sup> Dengan begitu penulis dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Dr. KH. Sofwan Mubarrir selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mendapatkan hasil penelitian yang lengkap dan terstruktur dengan baik dan benar. Pada dasarnya menggunakan penelitian ini bertujuan mengetahui aktivitas yang mendalam dari objek penelitian.<sup>72</sup>

#### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam proses penelitiannya ini, lokasi yang diambil peneliti berada di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturaden lebih tepatnya di Jl. Raya Baturaden Jalur Barat, Desa

---

<sup>70</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

<sup>71</sup> Jhounatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 194.

<sup>72</sup> Emriz, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 169.

Karangtengah Rt 03/Rw 04, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim karena salah satu Pondok Pesantren yang ada di Banyumas yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan target hafalan yang luar biasa karena dalam kurun waktu 3 tahun santri diwajibkan selesai hafalan 30 juz. Tidak hanya sekedar menghafalkan Al-Qur'an tetapi santri juga diberikan pembelajaran terkait makhorijul huruf dan tahsin guna memperindah bacaan. Meskipun Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an terbilang masih baru akan tetapi antusias masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya terbilang cukup baik.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas selama 4 bulan dimulai dari akhir bulan Desember 2021 sampai akhir bulan Maret 2022.

### **3. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ialah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian agar terlaksana. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode K.H M. Sofwan Mubarrir dalam pendampingan tahfidz santri Pondok Psantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas.

Subjek penelitian ialah benda atau orang yang dianggap paham atau paling tahu terkait hal yang kita butuhkan, atau mungkin subjek tersebut merupakan penguasa tempat yang penulis telititi sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek yang diteliti.<sup>73</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

a. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Dari pengasuh pondok pesantren memperoleh data terkait sejarah berdirinya pondok pesantren, metode yang digunakan santri dalam menghafal, proses setoran hafalan.

b. Ustadzah pendamping Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim

Dari ustadzah pendamping penulis memperoleh data Pondok Pesantren, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hafalan santri.

c. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Penelitian ini diperuntukan untuk santri kelas IX yang sedang mengejar target selesai 30 juz dalam waktu 3 tahun agar dapat menjadi hafidz dan hafidzah. Adapun santri yang telah menyelesaikan hafalan dalam kurun waktu 3 tahun sebagai berikut:

- 1) Muhammad Haikal Mahfudz putra dari bapak Nur Hadi dan ibu Jazilah Nailatun Ni'mah, dia merupakan putra ke dua dari tiga bersaudara.
- 2) Zahwa Qorina Hanim putri dari bapak Hafid Murtado dan ibu Fulani.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu langkah strategis dalam sebuah penelitian, guna mendapatkan data dari responden dengan menggunakan metode tertentu. Maka dari itu, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Jika dilihat dari macam teknik pengumpulannya dapat dilakukan dengan observasi, wawancara,

dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).<sup>74</sup> Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pendapatan data melalui sebuah pengamatan, yang didukung pencatatan keadaan atau perilaku objek yang dilihat atau diteliti.<sup>75</sup> Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi objek penelitian serta melihat proses kegiatan yang dilakukakan oleh sumber penelitian. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan sumber data penelitian. Metode ini digunakan untuk memantau proses menghafal santri.

Observasi yang penulis gunakan termasuk jenis observasi partisipan atau terstruktur. Observasi partisipan merupakan observasi yang dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen dalam situasi objek yang diteliti. Observasi terstruktur adalah observasi yang disusun dengan rapi, tentang variabel yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dengan menggunakan tekni ini dapat memperoleh data baik secara langsung atau informasi dalam mengetahui kegiatan menghafal santri.

Adapun observasi yang sudah peneliti lakukan sebanyak tiga kali observasi, yaitu: Observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 06 April 2022 peneliti mengunjungi pondok pesantren guna melihat kondisi dan tempat penelitian. Observasi kedua dilakukan pada hari Senin, 11 April 2022 pengasuh/pengurus guna menanyakan beberapa hal terkait program hafalan Al-Qur'an. Observasi ketiga dilakukan pada hari Selasa, 01 Februari 2022 peneliti

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224-225

<sup>75</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 224



melihat proses menghafal santri yang dilakukan diberbagai tempat yang sudah disediakan.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan proses tanya jawab secara langsung, yang artinya pertanyaan langsung diberikan oleh peneliti dan langsung dijawab oleh narasumber. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur. Wawancara semi struktural bertujuan memahamai suatu fenomena dan permasalahan dalam sebuah penelitian.<sup>76</sup>

Metode ini dilakukan secara langsung guna mendapatkan informasi secara lengkap dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi fakta dan keyakinan yang ada.

Dalam sebuah wawancara perlu adanya pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini adalah pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan bersifat langsung atau lugas sehingga subjek dapat memberikan jawaban secara luas dan banyak informasi yang mendalam.

Sebelum melakukan wawancara penulis menetapkan dan menyiapkan pedoman wawancara agar penelitian berjalan lancar. Dalam penelitian responden pertama yaitu pengasuh pondok pesantren yaitu KH. M Sofwan Mubarrir dengan pertanyaan terkait sejarah, tujuan, dan proses pendampingan santri pondok pesantren tahfidz yang dilakukan pada tanggal 11 April 2022, 19 Mei 2022, dan 30 Mei 2022. Responden kedua yaitu salah satu pengurus atau ustadzah pondok yaitu Isna Fina Zalfatun dilakukan pada tanggal

---

<sup>76</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 124

22 April 2022. Responden ketiga beberapa santri putri pondok pesantren diantaranya Zahwa Qorina Hanim, Afrah Huwaida, dan Faa'idah Rizqi Amalia dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 dan santri putra pondok pesantren diantaranya Muhammad Haikal Mahfudz, Akhmad Nabiha Al-bahi, dan Muhammad Fatwa Asrafil Naf'I dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022.

c. Metode dokumentasi

Pengumpulan data atau informasi guna mengetahui data terkait hal-hal yang berbentuk sebuah catatan tertulis, serta gambar atau karya-karya yang bersejarah.<sup>77</sup> Kegiatan dokumentasi yaitu salah satu cara yang dilakukan pada penelitian kualitatif guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan.<sup>78</sup>

Kegiatan dokumentasi tidak hanya terkait data-data yang ada, melainkan dokumen seperti foto, video, dan kegiatan yang penulis temui dan masuk kedalam subjek yang ditulis.

## 5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih memfokuskan pada hal-hal yang bersifat pokok dan penting,

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329

<sup>78</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143

guna mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>79</sup>

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami pada saat mereduksi data.<sup>80</sup>

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal dapat dikemukakan bahwasannya masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan bila tidak ditemukannya bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data sebelumnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan jelaskan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 249

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 252

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturaden**

##### **1. Biografi K.H Shofwan Mubarrir**

Dr. K.H. Muhammad Sofwan Mubarrir, M.A al-Hafidz atau biasa dipanggil Abah Shofwan merupakan pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Beliau merupakan putra dari K.H Mubarrir dan ibu Hj. Daryati. Beliau lahir di Majenang, 06 maret 1974.

Pendidikan Abah Shofwan tidak hanya sebatas menimba pendidikan non-formal, namun juga menimba pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) El-Bayan Majenang dan mengaji di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas Abah Shofwan melanjutkan pendidikan di Institut PTIQ Jakarta selama empat tahun , setelah menyelesaikan pendidikan S1 beliau melanjutkan S2 di Universitas Al-Qur'an Al-Karim Sudan dan University Africa An-Nisa Al-Alamiyah Sudan. Setelah menyelesaikan pendidikan S2 di Sudan melanjutkan pendidikan Al-Quran Qiraat 'Asyarah di Mesir selama dua tahun. Setelah itu lanjut S3 di Sudan.

Sanad hafalan Abah Shofwan diIndonesia ada dari Ny. Hj. Umi Latifah - KH. Mufid Mas'ud - KH. M. Munawwir Krapyak, beliau pernah mempelajari Qiraah Sab'ah di PTIQ Jakarta oleh Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, M.A al-Hafidz, KH Mukhtar Lutfi, Dr. KH. Ahmad Fathoni Lc. MA, dan K.H. Muhammad Arwani Amin. Sanad hafalan Abah Shofwan dari Mesir ada dari Syaikh Sayyid Harun yang mengajari Qiraat 'Asyarah.

## 2. Sejarah Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden

Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Quran ini dirintis dan dibuka mulai 2014. Pondok pesantren ini, terletak di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Berawal dari sebuah cita-cita Dr. KH. Shafwan Maburr, M.A al-Hafidz yang ingin menyampaikan ilmu yang pernah beliau dapat di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, yang memfokuskan pada hafalan Al-Qur'an kepada anak-anak.<sup>82</sup> Sesuai dengan visi yayasan, yakni mewujudkan Islam yang Rahmatan Lil'Alamin, dengan begitu Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim memfokuskan diri sebagai Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.<sup>83</sup>

Dari sebuah tanah seluas 2 hektar dan perbincangan informal antara Dr. KH. M. Safwan Maburr, M.A Al-Hafidz dengan Dr. Targhib, S.BS, Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Khozin di rumah mereka secara bergiliran. Memperoleh hasil perbincangan yang menyepakati adanya pendirian bangunan masjid sebagai pusat kegiatan pondok pesantren. Disamping hasil tersebut Bapak Tarno, Bapak Fatikhul, Bapak Isna, Ibu Rahmini, Bapak Suwito NS, Bapak Suparjo, Bapak Safrudin Aziz juga ikut serta dalam pemeriksa Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim. Nama Pesantren diberikan atas usulan dari KH. Sofwan Maburr yang memiliki arti "Desa Quran" yang didalamnya berfokus pada Al-Quran baik dalam menghafal, memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Dan kini Pondok

---

<sup>82</sup> Dr. KH. M. Sofwan Maburr, M.A. Al Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 11 April 2022, 17:30 WIB.

<sup>83</sup> Khasna Fauziyah Nur, "Tingkat Stres Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas", (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hal. 41.

Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim telah berkembang dengan menempati tanah seluas 4 hektar.

Penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal berbasis Al-Quran dilaksanakan melalui penyelenggaraan: (1) TK Darul Qur'an Al-Karim; (2) TPQ Darul Quran Al-Karim; (3) Mustawa Awwal (pendidikan setingkat SMP); dan (4) Mustawa Ali (untuk dewasa: SMA, mahasiswa, dan umum).

Lembaga pendidikan untuk santri Musttawa Awwal Darul Quran Al-Karim, sesuai dengan visi dari yayasan yang dikembangkan menjadi Madrasah Tahfidzul Quran. Maka dari itu tujuan dari Madrasah adalah mendidik generasi muda Islam dengan *basic* pada Al-Quran, As Sunah, dan tradisi Keilmuan yang kuat untuk membangun kejayaan peradaban Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dengan mengkonsentrasikan santri pada Tahfidz Al-Quran sebagai inti kurikulum dan di dasari dengan mapel madrasah seperti Aqidah, Ibadah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Pengetahuan Umum (Matematika, IPA, IPS), dan Bahasa sebagai wujud implmentasi dari pembelajaran Al-Quran. Dengan demikian para santri diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan belajar di Madrasah Tahfidz Pesantren Darul Quran selama 3 tahun, tidak hanya selesai dalam pendidikan Madrasah para siswa juga diharapkan bisa menyelesaikan 30 juz secara lancar dan baik, dan didukung dengan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang telah distandarkan oleh pemerintah.<sup>84</sup>

### 3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim merupakan Pondok Pesantren yang dikhususkan untuk para penghafal Al-Quran yang sudah berjalan hampir 8 tahun. Terletak di desa Karangtengah, yang berbatasan dengan beberapa desa berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Karangmangu dan Kematug

---

<sup>84</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kebumen
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Melung dan Kedungbanteng
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Ketenger

Untuk menuju Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim dapat melalui 2 jalur yaitu jalur barat dan timur, namun lebih dekat melalui jalur barat. Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim terletak di Jln. Raya Baturraden Barat, Desa Karang Tengah Rt 03 Rw 04, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.<sup>85</sup>

#### 4. Data Ringkas Yayasan

Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden.

Nama : Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim  
 Alamat : Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas  
 Tahun : 2014  
 Status Tanah : Hak Guna Pakai (Wakaf/ Hak Guna Milik Ponpes)  
 Akte Notaris : Irfan Djatikusuma, S.H. No. 10 Tanggal 29 Agustus 2014.<sup>86</sup>

#### 5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim

Visi:

“Menjadikan Madrasah yang unggul dalam Tahfidz Al-Quran dan pembinaan pengalaman ajaran Islam yang Rahmatan lil Alamin”.

Misi:

- a. Melakukan pendidikan Al-Quran

<sup>85</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden.

<sup>86</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden.

- b. Mengembangkan karakter santri dengan memperhatikan nilai islam yang bersumber pada Al-Quran, Al-Sunnah, dan turats Salaf al-Shalih
- c. Membekali skills dan pengetahuan pada santri sesuai dengan kebutuhan pada zamannya
- d. Melakukan *good madrasah management*.<sup>87</sup>

## 6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Dengan adanya struktur kepengurusan Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden, maka seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab terhadap masing-masing tugasnya. Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden diasuh oleh Dr. K.H. Muhammad Shofwan Mubarrir, M.A. al-Hafidz sebagai berikut:

Tabel 6.1

Struktur Kepengurusan Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Putra

JABATAN	NAMA
Lurah Putra	Rifai Wijaya
Wakil Lurah	Awaludin
Bendahara	Nur Hidayat
Sekretaris	Nur Hidayat
Divisi Bidang Keamanan dan Ketertiban & Humas	Heri Ardiyansyah Roswandaru Pangestya Wicaksono Rifai Wijaya
Divisi Bidang Pendidikan	Awaludin
Divisi Bidang Takmir & Marbot	Nur Hidayat Yosep Farid
Divisi Bidang Dapur	Nur Hidayat
Divisi Kesehatan	Muhammad Fikri Nur Aulia

<sup>87</sup> Dokument Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden



	Yosep Farid
Pendamping putra kelas 7	Muwafiq Ali Iim Mustofa
Pendamping putra kelas 8	Ahmad Marzuki Heri Ardiansyah
Pendamping putra kelas 9	Awaludin Yahya Muhammad

Tabel 6.2

## Struktur Kepengurusan Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Putri

JABATAN	NAMA
Lurah Putri	Fira Revina Nadhiroh
Wakil Lurah Putri	Isna Fina Zalfatun
Sekretaris	Faradila Rahmatika
Bendahara	Annida Rahmawati
Divisi Kesehatan	Faradila Rahmantika Dwi Suprpti Qorina Nadiatus Salamah
Divisi Olahraga	Dwi Suprpti Faradila Rahmantika
Divisi Kebersihan	Muna
Divisi Tahsin dan Tahfidz	Isna Fina Zalfatun Firda Nur Yulia Naily Rohmawati Robingah
Divisi Pendamping	Neng Siti Kulsum Naily Rohmawati Irna Dwi Novianti Firda Nur Yulia Isna Fina Zalfatun

## 7. Data Santri Tahfidz Al-Quran<sup>88</sup>

Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim telah memiliki cukup banyak santri dimana santri ini terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu Santri Mustawa Ali dan Mustawa Awwal. Santri Mustawwa Ali ini hanya diperuntukan untuk mahasiswa, siswa SMA sederajat, dan non pelajar, sedangkan Santri Mustawwa Awwal di peruntukan untuk santri SLTP sederajat yang berjumlah 78 santri, diantaranya 35 santri putra dan 38 santri putri.

Tabel 7.1

Data santri tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim kelas VII

No	Nama	JK	Tempat/Tgl Lahir
1	Ahmad Muhammad An Nu'man	L	Banyumas, 24 Februari 2010
2	Alif Tantra Pratungga	L	Banyumas, 18 Juni 2009
3	Aufa Fatihu Rahmat	L	Banyumas, 8 Juni 2009
4	Endra Akira Nugroho	L	Banyumas, 30 Juni 2009
5	Hanif Kamil Imadudin	L	Tangerang, 21 Juni 2009
6	Louay Muhammad Shofiy	L	Indramayu, 3 April 2009
7	Mochamad Rizky Maulana	L	Banyumas, 22 Januari 2009
8	Mohammad Ibni Athoillah	L	Banyumas, 11 Agustus 2009
9	Muhammad Nur Rokhim	L	Banyumas, 15 Mei 2009
10	Muhammad Wildan Aafaqul.U	L	Cilacap, 8 Mei 2009
11	Nufal Alvaro Putra Heriyanto	L	Purbalingga, 9 September 2009
12	Qoushay Muhammad Saqiy	L	Indramayu, 3 April 2009
13	Rasyid Nur Huda	L	Banyumas, 31 Januari 2010
14	Rizal Agung Pamungkas	L	Banyumas, 10 Desember 2008
15	Yosef El Hamidy	L	Cilacap, 17 Februari 2009
16	Aghna Dini Astianti	P	Purbalingga, 12 September 2009

<sup>88</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden.

17	Aini Khoirun Nisa	P	Klaten, 16 Agustus 2008
18	Aruni Ghina Shofia	P	Purwokerto, 22 Mei 2009
19	Dinda Khaerunnisa	P	Banyumas, 10 Juni 2009
20	Faika Ahzahra	P	Banyumas, 5 Januari 2009
21	Fenindya Prilistya Maajid	P	Banyumas, 11 April 2009
22	Jazeera	P	Cilacap, 14 Agustus 2008
23	Lubna Ayumna	P	Banyumas, 14 April 2009
24	Risma Azizah	P	Ciamis, 5 Februari 2007
25	Salma Kaila Rohmah R	P	Cilacap, 30 Juni 2009
26	Sherlynda Zahwa Se'an R	P	Banyumas, 14 September 2009
27	Shofy Risdattunafingah	P	Ciamis, 17 September 2008
28	Shofiana Nurul Arofah	P	Banyumas, 26 November 2009
29	Syifatunnisa Suci.W	P	Purwokerto, 30 September 2009
30	Tazkia Muna	P	Jakarta, 6 Maret 2009
31	Vannesa Jauhar Ar'Riziq	P	Cilacap, 31 Mei 2009
32	Zalfa Nurisyifa Nahvan	P	Banyumas, 17 Agustus 2009

Tabel 7.2

Data santri tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Modern Darul  
Quran Al-Karim kelas VIII

No	Nama	JK	Tempat/Tgl Lahir
1	Essa Arroyan Khomsa	L	Cilacap, 24 Maret 2007
2	Muhammad Fatih Nurrakhman	L	Banyumas, 11 April 2007
3	Muhammas Khoerun Addin	L	Banyumas, 30 April 2007
4	Muhammad Sulthon Hakim	L	Banyumas, 5 Agustus 2008
5	Nizar Atia'an Brilian	L	Semarang, 8 Agustus 2007
6	Quthbil Amajid	L	Purbalingga, 17 November 2007
7	Umar Sakti Ramadhan	L	Jakarta, 1 Oktober 2007
8	Zaenal Arsyad	L	Ciamis, 22 Juli 2007
9	Aulia Dwika Anggun Melati	P	Cilacap, 12 Maret 2007

10	Azkiatun Nasihah	P	Ciamis, 30 Januari 2007
11	Bilqis Alfi Syarifah	P	Banyumas, 20 Oktober 2007
12	Dava Sherly Chalista	P	Grobogan, 18 Juli 2008
13	Dea Felaesa Nanda	P	Banyumas, 1 Mei 2009
14	Elvareta Azzarin	P	Cilacap, 20 November 2008
15	Fiyya Masarotusy Syauqiyyah	P	Banyumas, 15 April 2008
16	Hana Alodia Hukama	P	Banyumas, 28 Februari 2008
17	Mutia Desta Aryanti	P	Purwokerto, 25 Desember 2007
18	Nabilah	P	Cilacap, 26 November 2007
19	Nadifah Aulia Qiani	P	Cilacap, 12 Agustus 2008
20	Nahlah Azka Bahari	P	Pekalongan, 4 Juli 2008
21	Nida Imaniyyah	P	Cilacap, 9 Juli 2008
22	Nilatus Syafiqoh	P	Cilacap, 11 April 2006
23	Rizqi Nur Awaliyah	P	Banyumas, 21 Mei 2008
24	Syahwa Nur Dian Prasasti	P	Banyumas, 22 Januari 2008
25	Tatsabita Zainidda	P	Banyumas, 26 Oktober 2007
26	Wahidatun Nurul Qatriyah	P	Cilacap, 18 Januari 2008
27	Ziyada Khairin Pasca Riaya	P	Cilacap, 13 Oktober 2007

Table 7.3

Data santri tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Modern Darul  
Quran Al-Karim kelas IX

No	Nama	JK	Tempat/Tgl Lahir
1	Adhy Surya Robani	L	Banyumas, 9 Mei 2007
2	Akhmad Nabiha al-Bahi	L	Banyumas, 4 Juli 2006
3	Albib Trisatya Wibawa	L	Jakarta, 7 April 2007
4	Haidar Ahyaaru Zandi	L	Tegal, 14 Juli 2006
5	Muhammad Abdul Rosyid A.F	L	Banyumas, 9 Desember 2006
6	Muhammad Aklis Abdullah H	L	Banyumas, 15 September 2006
7	Muhammad Fatwa Asrafil Nafi	L	Banyumas, 15 September 2006

8	Muhammad Haikal Mahfudz	L	Banyumas, 7 Desember 2007
9	Muhammad Hakkam al-Farisy	L	Batang, 24 Juni 2007
10	Muhammad Naqib Faqih	L	Banyumas, 25 Mei 2007
11	Muhyi Ikhsanudin	L	Banyumas, 7 Mei 2007
12	Sulthon Muhammad Makhsum	L	Banyumas, 2 Agustus 2007
13	Afrah Huwaida	P	Banyumas, 14 Januari 2007
14	Faa'idah Rizqi Amalia	P	Cilacap, 16 Maret 2007
15	Khansa Calya Zafira	P	Cilacap, 1 April 2007
16	Maryam Idamus Sauqy	P	Banyumas, 23 Januari 2007
17	Perci Karina	P	Banyumas, 5 Februari 2007
18	Salsabila Apsarini Ardiningrum	P	Cilacap, 26 Desember 2006
19	Zahwa Qorina Hanim	P	Banyumas, 7 November 2006

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan peralatan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Sarana prasarana sendiri berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar santri agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 8.1

Data Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Darul  
Qur'an Al-Karim Baturraden

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Masjid	1		Baik
2	Ruang Belajar	6		Baik
3	Toilet	18	2 x 2 m	Baik
4	Asrama	6	8 x 6 m	Baik
5	Gudang	1	3 x 3 m	Baik
6	Pendopo/Aula	2	9 x 9 m	Baik
7	Komputer	1		Baik

8	LCD Proyektor	1		Baik
9	Kipas angin	2		Baik

Dari data diatas dapat di lihat bahwa jumlah bangunan dan peralatan yang dimiliki sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan menghafal santri di area pesantren, masih terdapat tanah yang digunakan sebagai kebun hidroponik dan taman yang dapat menambah suasana menghafal lebih asri dan nyaman.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Metode K.H Sofwan Mubarrir

Metode merupakan sebuah cara yang tersistematis guna memudahkan proses belajar mengajar. Fungsi dari sebuah metode adalah sebagai langkah untuk mencapai tujuan serta memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan orang. Terlebih jika dikaitkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang digunakan agar memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Mengenai metode yang digunakan KH Shofwan Mubarrir dalam pendampingan tahfidz santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturradn yaitu menggunakan *Metode Talaqi*, *Tikrar*, dan *Sima'I* dengan menerapkan ketiga metode tersebut diharapkan dapat menjaga hafalan serta berlatih duduk lama dalam proses menghafal. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh KH. Shofwan Mubarrir al-Hafidz, dalam wawancara dengan penulis, sebagai berikut:

“Metode menghafal yang pertama kali diterapkan pada santri yaitu metode talaqi, yakni guru mendengarkan bacaan-bacaan santrinya secara langsung. Jika bacaan santri lancar maka dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya, jika tidak lancar atau terdapat tiga kesalahan atau lebih maka hafalan tersebut perlu diulang kembali. Kelebihan dari menggunakan metode talaqi yaitu anak-anak dapat menghafalkan ayat-ayat dari bacaan yang sudah didengar secara benar. Selain itu guru langsung bisa mengoreksi dari bacaan-bacaan santri, oleh karna

dari itu metode tersebut dipilih K.H Sofwan Mubarrir guna melihat dan mendengarkan secara langsung kualitas hafalan santri serta dapat membenarkan bacaan yang salah. Metode TIKRAR cukup banyak digunakan para santri karena mudah dipahami, Metode TIKRAR yakni santri mengulang-ulang setiap ayat untuk dihafalkan hingga mencapai target yang ditentukan. Maka dari itu mushaf yang digunakan santri yaitu mushaf TIKRAR. Penggunaan metode SIMA'I, yakni untuk menjaga hafalan agar bertahan cukup lama serta dapat melatih santri duduk lama dan percaya diri jika nanti terjun langsung di lingkungan masyarakat. Semua santri dirahapkan menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz belakang seperti juz 29,28 hingga 1, karena dari belakang itu ayat-ayatnya lebih pendek dan lebih familiar di kalangan masyarakat. Untuk sampai ke surah berikutnya tidak banyak seperti Al-Baqarah yang harus menghafal tiga juz terlebih dahulu untuk melanjutkan ke surah berikutnya, Dan lebih praktis jika digunakan oleh santri umur SMP. Adapun strategi yang digunakan saya dalam menjaga kualitas pondok yaitu dengan menjaga hafalan anak-anak yang di miliki dan untuk sering didengarkan atau disima. Maka setiap ada undangan wali santri saat menjenguk untuk menyimak hafalan anak-anaknya sendiri. Tidambahkan dengan mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak, agar perbaikan-perbaikan selalu ada dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>89</sup>

Metode diatas sangat berbeda dengan metode-metode yang lain seperti dengan metode gabungan, yakni setelah menghafal ayat yang telah dihafal, ia dapat menuliskanya diatas kertas yang sudah disediakan. Adapun fungsi ganda yang digunakan untuk pementapan hafalan. Pementapan hafalan dengan cara tersebut akan sangat baik, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang keren.<sup>90</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh KH. Sofwan Mubarrir penulis membahas tiga metode yang diterapkan kepada santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden, yaitu *metode tIKRAR, talaqi, dan sima'i*. pembahasan tersebut sebagai berikut:

a. Metode TIKRAR

---

<sup>89</sup> Dr. KH. M. Sofwan Maburr, M.A. Al Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 19 Mei 2022, 13:00 WIB.

<sup>90</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h.65

*Metode tirkar* atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang hendak dihafalkan, Pengulangan menjadi proses terbentuknya kedisiplinan dalam mengatur waktu.<sup>91</sup> Metode ini menjadi metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh beberapa santri berikut:

“Saya menghafal Al-Quran menggunakan Al-Qur'an Tirkar, dengan otomatis saya menggunakan metode Tirkar yang telah diterapkan Pondok Pesantren. Biasanya saya memulai dengan mengulang-ulang pertirkar hingga penuh menghafal satu halaman, setelah satu halaman itu dianggap lancar untuk didengar saya mulai mengganti ke halaman berikutnya. Dalam sehari saya dapat menghafal hingga empat”.<sup>92</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Zahwa Qorina Hanim, sebagai berikut:

“Saya biasa menghafal Al-Qur'an dengan membaca-baca satu halaman, hingga dianggap bacaan itu menggambar diingatan. Setelah itu baru mulai menghafal setiap ayat hingga terkumpul satu halaman penuh. Biasanya saya dalam satu hari dapat menghafal empat sampai lima halaman”.<sup>93</sup>

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa metode tirkar mudah diterapkan pada setiap santri, karena sesuai dengan setiap kemampuan santri. Manfaat yang dapat dihasilkan dalam metode tirkar mempermudah proses menghafal, dan dapat mempercepat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Menggunakan metode tirkar sangat efektif diterapkan pada santri yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal. Hanya saja setiap anak tersebut memiliki keefektifannya masing-masing, pada santri yang cepat dapat mempercepat hafalannya

---

<sup>91</sup> Lufiyah Romziana dkk. 2021. “Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tirkar, Murajaah & Tsmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid”. Dalam Jurnal Karya Abadi Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Hal. 164.

<sup>92</sup> Muhammad Haikal Mahfudz (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, 11:20 WIB.

<sup>93</sup> Zahwa Qorina Hanim (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, 16:00 WIB.



untuk khatam dan hafalan akan lebih lama tersimpan dalam ingatan. Pada santri yang sedang dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini menjadi pacuan agar lebih konsisten dan telaten untuk menghafal Al-Qur'an. Dan pada santri yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini melatih kesabaran santri untuk menghafalkan ayat demi ayat hingga menyelesaikan satu halaman.

*Metode tiktirar* memudahkan dan memberikan pelajaran pada setiap penghafalnya untuk konsiten, sabar, telaten, dan optimis dalam menghafal. Karena dalam menghafal Al-Qur'an setiap penghafal memiliki kesulitannya baik terkait metode atau strategi dalam menghafal.

b. Metode Talaqqi

*Metode talaqqi* adalah metode yang digunakan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang merupakan seorang hafidz Al-Qur'an yang memiliki sanad hafalan sampai Nabi Muhammad SAW dan sudah bagus dari segi agama dan ma'rifat. Metode ini digunakan oleh semua santri, seperti yang diungkapkan oleh KH. Shofwan Mubarrir sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan itu talaqqi jadi saya mendengarkan dari bacaan-bacaan santri, kalo bacaannya sudah benar saya persilahkan untuk dihafalkan. Setelah santri memiliki hafalan yang baik dan benar, saya akan mentaskhi mereka dan jika hafalannya lancar saya persilahkan santri untuk menambah, bagi yang belum lancar dan terdapat salah lebih dari tiga saya anjurkan untuk tidak menambah”.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa *metode tiktirar* merupakan metode yang sangat penting, karena didalamnya guru atau Kyai dapat mengontrol secara langsung bacaan dari santri. Dengan begitu tidak mungkin bagi guru atau Kyai meninggalkan *metode talaqqi* dalam kegiatan tahfidz. Tanpa adanya *metode*

---

<sup>94</sup> Dr. KH. Shofwan Mubarrir, M.A al-Hafidz (Pengasuh Pondok Prsantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden) diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 19 Mei 2022, 16:30 WIB.

*talaqqi* santri akan kesulitan untuk menampung semua hafalan yang dia miliki, tanpa di setorkan atau diperdengarkan pada guru atau Kyai.

Pada dasarnya santri belum memiliki strategi dalam proses menghafal, oleh karena itu tugas Kyai adalah mendampingi santri, mengatur metode dan strategi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.<sup>95</sup> Dengan pendampingan yang Kyai lakukan dapat memberikan kesan nyaman pada santri dalam menghafal dan menyetorkan hafalan. Seperti santri diberikan perhatian penuh untuk selalu semangat dalam menyetorkan hafalannya.

#### c. Metode Sima'I

*Sima'I* yang artinya mendengar, yakni mendengarkan bacaan yang sudah bagus dan benar pada teman atau didalam majlis. Metode ini digunakan agar santri dapat terbiasa dengan membacakan hafalannya di tempat umum, dan berlatih untuk duduk lama. Metode ini sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan, yakni adanya kerjasama yang maksimal antara penghafal dengan penyimak.<sup>96</sup> Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh Faa'idah Rizqi Amalia, sebagai berikut:

“simaan sangat perlu bagi santri tahfidz karna dengan adanya simaan tersebut, saya bisa terus-terus murajaah dan pada saat simaan nanti tidak terbata-bata. Karena bakal malu jika saat simaan bersama teman-teman hafalan saya banyak salahnya”.<sup>97</sup>

*Metode sima'I* sangat efektif untuk anak-anak, atau penghafal mandiri yang menghafal secara takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang pernah dihafalkan. Menggunakan *metode*

<sup>95</sup> Santrock, *Life Span Development* (Bandung:Rosdakarya, 2012), hlm. 259. Dalam *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.2, No.1, April 2016, hal. 3.

<sup>96</sup> Hajarman, “Implementasi Metode Sima'I dan Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, (Skripsi S2, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>97</sup> Faa'idah Rizqi Amalia (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden) diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, 16:30 WIB.

*sima'I* dapat terus menjaga dan memperbaiki hafalan yang santri miliki, penggunaan metode ini sangat membantu apa yang sudah santri miliki.

Hanya dengan mengulang-ulang dan membacanya dalam ukuran banyak tanpa membuka Al-Qur'an, dapat menjaga hafalan itu melekat dalam ingatan. Maka sangat diperlukanya *metode sima'I* untuk semua santri baik santri yang cepat, sedang, ataupun lambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode KH. Shofwan Mubarrir yang diterapkan pada sayhg ntri tahfidz Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden, menggunakan *metode Tikrar, metode Talaqi, dan metode Sima'I*. Penggunaan metode tersebut, dianggap lebih mudah dan tepat jika dipraktekan oleh anak-anak, sehingga target yang telah ditetapkan bahwa 30 juz harus rampung dalam kurun waktu tiga tahun.

## **2. Metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim**

Dalam menghafal Al-Qur'an narasumber menggunakan cara/metodenya masing-masing. Adapun hasil wawancara dan observasi terkait metode menghafal santri di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden sebagai berikut:

Haikal mulai menghafal dengan Al-Qur'an Tikrar secara tidak langsung ia menghafal dengan membaca satu halaman terlebih dahulu, jika dianggap satu halaman sudah lancar dan tidak ada bacaan salah, kemudia mulai menghafalkd tikrar pertikrar hingga lancar bacaanya. Satu Tikrar sendiri tidak tentu, ada yang terdiri dari dua ayat dan ada yang lebih dari tiga ayat. Untuk menambah hafalan haikal biasa menyetorkan empat halaman disetiap harinya ke pada kyai. Dalam sehari haikal bermuraja'ah sebanyak seperempat juz hingga sat juz kepada ustadz

pengampu.<sup>98</sup> Tidak jauh dengan pernyataan dari Afrah, yang membaca satu halaman terlebih dahulu hingga dianggap sudah lancar dan menggambar dalam ingatan. Lanjut menghafal ayat demi ayat hingga rampung satu halaman, dengan menggunakan cara ini afrah dapat menyetorkan tiga halaman dalam sehari. Dalam sehari afrah dapat bermuraja'ah setidaknya seperempat juz hingga setengah juz kepada ustadzah pengampu<sup>99</sup>

Pernyataan Zahwa terkait cara menghafal Al-Qur'an sama dengan Afrah, namun sayangnya diawal tahun menghafal Zahwa masih belum fokus sehingga hanya dapat menghafal dua halaman setiap harinya. Saat tahun ke-tiga di pondok hafalan zahwa semakin meningkat dalam sehari ia dapat menyetorkan lima halaman dalam sehari kepada kyai. Guna menjaga hafalannya, zahwa setiap hari muraja'ah seperempat juz hingga satu juz dan disetorkan kepada ustadzah pengampu.<sup>100</sup> Begitu pula dengan pernyataan Fida, apabila ia ingin menyetorkan hafalan baru kepada ustadz pembimbing atau Kyai maka menghafalkannya dengan perayat. Pertama dibaca terlebih dahulu halaman yang akan dihafalkan, jika dianggap sudah benar terkait bacaan dan lancar maka ia lanjut ke ayat berikutnya hingga terkumpul dalam satu halaman. Sedangkan untuk muraja'ah dapat memperoleh seperempat juz hingga setengah juz dan disetorkan pada ustadzah pengampu.<sup>101</sup>

Biha mengatakan ketika menghafal Al-Qur'an menggunakan cara tiktir, jadi menghafalkan setiap pertiktir dari setiap halaman baik ketika ingin menambah hafalan baru atau sedang bermuraja'ah. Dalam sehari biha bisa membuat hafalan baru satu sampai dua halaman dalam sehari

---

<sup>98</sup> Muhammad Haikal Mahfudz (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, 11:20 WIB.

<sup>99</sup> Afrah Huwaida (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, 16:50 WIB.

<sup>100</sup> Zahwa Qorina Hanim (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, 16.00 WIB.

<sup>101</sup> Faa'idah Rizqi Amalia (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden, 16:30 WIB.

dalam muraja'an biha biasa meminta bantuan teman untuk meyimak.<sup>102</sup> Begitu pula dengan pernyataan Fatwa, apabila ia ingin menyetorkan hafalan baru kepada ustadz pengampu atau Kyai maka cara menghafalkannya dengan Metode Tikrar membaca setiap Tikrar hingga dianggap lancar dan tersimpan dalam ingatan. Apabila sedang mudah hafalannya, terkadang Fatwa dapat menyetorkan hafalannya sebanyak dua halaman. Fatwa biasa muraja'ah setiap harinya seperempat juz hingga setengah juz, sesuai dengan mudah tidaknya ayat yang dibaca.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden, Ustadzah Isna menjelaskan metode menghafal yang digunakan pondok dan ketepatan pada setiap santri yaitu:

“Metode yang digunakan pertama kali yaitu Metode ummi dan diterapkan pada anak-anak TK dan SD, Metode ummi adalah metode membaca atau menghafal dengan cara mendengarkan serta diikuti gerakan tangan yang dilakukan oleh ustadzah. Namun metode tersebut kurang efektif jika diterapkan pada santri SMP, paling para santri mengikuti arahan dari Abah yai dan bu nyai. Pondok sempat menggunakan Metode Tikrar tapi kurang efektif, karena anak-anak memiliki kemampuan menghafal yang cepat, sedang dan lambat. Maka dari itu, sekarang lebih memfokuskan hafalan sesuai kemampuan santri”.<sup>104</sup>

Dari pernyataan yang diberikan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal menggunakan bermacam-macam metode. Namun metode tersebut juga harus menyesuaikan dengan daya tangkap santri dalam menghafal. Karena metode menghafal Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an, jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan santri biasanya juga mempengaruhi peningkatan hafalan santri.

---

<sup>102</sup> Akhmad Nabihah al-Bahi (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, 30 Mei 2022, 11.30 WIB.

<sup>103</sup> Muhammad Fatwa Asrafil Naf'i (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, 12:00 WIB.

<sup>104</sup> Isna Fina Zalfatun (Ustadzah pengampu Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 22 April 2022, 16:00 WIB.

### 3. Penerapan metode K.H Shofwan Mubarrir dalam pendampingan tahfidz santri yang menghafal secara cepat, sedang dan lambat.

Dalam prakteknya Kyai menyamaratakan pendampingannya terhadap seluruh santri, dan tidak membeda-bedakan mana santri yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Hanya dalam kegiatan setoran santri memiliki waktunya masing. Seperti yang disampaikan oleh KH. Shofwan Mubarrir, sebagai berikut:

“saya sebetulnya selalu memberikan kesempatan yang sama pada semua santri untuk bisa banyak-banyak menyetorkan hafalan dan muroja'ah. Bagi santri yang belum menghafal dengan baik disarankan untuk sering-sering membaca Al-Qur'an, untuk santri yang bagus menghafalnya langsung dipersilahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bagi santri yang menghafalnya lambat atau lemah maka santri disarankan bukan untuk memperbanyak ziyadah tapi muroja'ah dahulu, dan dijika hafalannya tidak lancar maka pada hari berikutnya menyarankan santri tersebut untuk mengulang hafalan lagi. Dan untuk santri yang menghafalnya sedang, santri tersebut memiliki bacaan yang bagus dan benar serta tidak lebih dari tiga kesalahan. Diusahakan santri yang sedang untuk terus bisa ziyadah satu hari satu halaman. Untuk santri yang cepat dalam menghafal kita usahakan untuk terus-terusan ziyadah, agar disegerakan dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Setiap harinya santri bisa menghafal dua sampai tiga halaman dan ziyadah dilakukan setiap pagi dan sore, untuk murojaah dilakukan siang hari kepada Ustadzah pendamping. Dan biasa santri yang menghafal dengan cepat tidak pernah absen untuk menyetorkan hafalannya pada Abah Yai, jadi semangat dan jiwa istiqomahnya tinggi. Pendampingan yang dilakukan saya selalu mendo'akan dan memotivasi santri baik yang menghafal cepat, sedang dan lambat, sama-sama dimotivasi setiap sepekan pada ahad pagi dan saat kajian hadist.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa KH. Shofwan Mubarrir tidak membeda-bedakan terkait tingkat kemampuan santri, karena santri di Pesantren berniat untuk menuntut ilmu. Dan tidak

---

<sup>105</sup> Dr. KH. Muhammad Shofwan Mubarrir, M.A al-Hafidz (Pengasuh Pondok Prsantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 06 Juni 2022, 10.45 WIB.

sepatutkan pengasuh atau pengurus pondok pesantren membeda-bedakan antara satu santri dengan santri yang lainnya.

a. Pendampingan pada santri cepat

Pada santri yang cepat KH. Shofwan Mubarrir menerapkan metode menghafal dengan talaqqi, tiktirar, dan sima'I karena dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya interaksi secara langsung antara Kyai atau Ustadz/ustadzah agar Kyai atau Ustadz/ustadzah dapat secara langsung membenarkan bacaan santri yang salah. Serta santri perlu mendengarkan bacaan hafalannya kepada teman untuk menjaga hafalan tetap terjaga dalam ingatan.

Secara teknis waktu setoran hafalan yang diterapkan pada semua santri sama, setiap ba'da subuh dan isya pada waktu dhuhur santri dapat menyetorkan hafalan pada ustadz/ustadzah pengampu. Sedangkan porsi hafalan pada setiap santri berbeda sesuai dengan daya kemampuan yang dimiliki santri, untuk santri yang cepat dapat menyetorkan hafalan empat sampai lima halaman dalam setiap harinya.

Kategori santri yang memiliki hafalan cepat yaitu:

- 1) Bacaannya bagus dan lancar.
- 2) Dalam sehari dapat menghafal dua hingga tiga halaman.
- 3) Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an

b. Pendampingan pada santri sedang

Pada santri yang sedang KH. Shofwan Mubarrir menerapkan metode menghafal talaqqi, tiktirar, dan sima'I metode tersebut tidak hanya diterapkan pada santri yang cepat dalam menghafal, namun pada seluruh santri. Metode tersebut digunakan berdasarkan ketepatan dan keberhasilan metode dalam menciptakan generasi hafidz/hafidzah di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden.

Pada prakteknya waktu hafalan santri untuk menyetorkan hafalan sama, hanya saja pada santri yang sedang porsi hafalan biasanya sehari dua hingga tiga halaman dan santri yang sedang dianggap sudah lancar dalam membaca dan menghafal tidak melebihi tiga kesalahan dalam sekali setoran.

Kategori santri yang sedang dalam menghafalkan, yaitu:

- 1) Dianggap sudah lancar dan benar bacaannya
- 2) Dapat menyetorkan hafalan dua sampai tiga halaman
- 3) Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an

c. Pendampingan pada santri yang lambat

Pada santri yang lambat KH. Shofwan Mubarrir menerapkan metode menghafal talaqqi, tiktirar, dan sima'I metode tersebut tidak hanya diterapkan pada santri yang cepat, sedang dalam menghafal. Karena metode tersebut efektif dipakai oleh seluruh santri, hanya saja semua itu kembali pada kemampuan dan ketelatenan santri dalam menghafal serta mengulang-ulang hafalan yang santri miliki.

Untuk menyetorkan hafalan, santri yang lambat dalam menghafal sedikit diberikan gemblengan untuk lebih fokus pada tahsin. Pembacaan tahsin sebenarnya dilakukan oleh seluruh santri, hanya saja untuk santri yang lambat sedikit diperlama hingga dianggap bacaan santri lancar dan benar.

Kategori santri yang lambat dalam menghafal yaitu:

- 1) Bacaannya masih belum sesuai tajwid.
- 2) Dalam sehari dapat menyetorkan hafalan satu halaman.
- 3) Setiap halaman lebih dari tiga salah.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an**



Berdasarkan data yang penulis dapat dilapangan bahwa faktor pendukung proses menghafal santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, sebagai berikut:

a. Dukungan dan motivasi dari orang terdekat (keluarga)

Motivasi dari diri sendiri serta dukungan dari orang tua salah satu faktor pendukung proses menghafal dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Dorongan orang tua untuk memotivasi serta menghargai jumlah hafalan yang diperoleh anaknya sangat berharga, terlebih sang anak melihat dukungan itu agar lebih semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan. Pernyataan disampaikan oleh Zahwa Qorina Hanim, sebagai berikut:

“adanya dukungan lebih dari orang tua, mengingat tujuan awal ingin menghafal Al-Qur'an, karena jika mengejar akhirat maka dunia akan mengikuti”.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor pendukung terpenting dalam menghafal yaitu, dukungan orang tua yang selalu mensupport dan menghargai jumlah hafalan yang diperoleh anaknya. Karena dukungan sekecil apapun sangat berpengaruh terhadap semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Adanya kegiatan penunjang hafalan

Setiap penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga hafalannya dan selalu memuraja'ah hafalannya agar tidak mudah hilang. Agar hafalan santri dapat terjaga dan terpelihara maka, pondok pesantren menerapkan beberapa kegiatan penunjang hafalan santri.

Sebagaimana yang diungkapkan ustadzah pendamping tahfidz Isna Fina Zalfatun, sebagai berikut:

“setiap minggu ada tahsin dengan Bu nyai dan sima'an setiap hari kamis. Jadi setiap hari kamis dapat

---

<sup>106</sup> Zahwa Qorina Hanim (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancara oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, 16:00 WIB.

mengkhatamkan 30 juz yang dibaca seluruh santri secara bergilir, dengan begitu menjadikan santri antusias dalam memuroja'ah hafalannya sebelum sima'an. Terkait program semester ada tasmi' ditujukan untuk syarat kepulangan santri dan disima' langsung oleh keluarga santri".<sup>107</sup>

Dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan penunjang hafalan ini dapat membantu santri dalam menjaga dan mengetahui letak setiap kesalahan bacaan serta hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah pendamping atau Abah yai. Jadi santri akan sering dalam mengulang-ulang dan memperbaiki hafalannya agar baik didengar. Wawancara juga dilakukan kepada Muhammad Haikal Mahfudz, sebagai berikut:

“ada beberapa kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan hafalan, seperti kegiatan tahsin, simaan setiap minggu, tasmi' dan ekstrakurikuler. Serta kehadiran Abah yai yang siap setiap saat untuk menerima hafalan santri meski banyak kegiatan di luar pondok”.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, adanya kegiatan-kegiatan pendukung hafalan dan Abah yai yang menerima setoran ditengah padatnya jadwal Abah yai diluar pondok.

c. Adanya apresiasi yang dibrikan pada santri yang berprestasi.

Sebagai bentuk apresiasi kepada santri yang berprestasi maka setiap bulannya diberika tahfidz reward kepada santri yang berprestasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah pendamping Isna Fina Zalfatun, sebagai berikut:

“disetiap bulannya ada tahfidz reward, santri yang memiliki hafalan paling banyak disetiap kelasnya mendapatkan hadiah-hadiah. Sedangkan santri yang

<sup>107</sup> Isna Fina Zalfatun (Ustadzah Pendamping Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden) diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 22 April 2022, 16:00 WIB.

<sup>108</sup> Muhammad Haikal Mahfudz (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, 11:20 WIB.

hafalannya baik secara keseluruhan santri mendapatkan potongan SPP dan itu hanya diambil satu dari seluruh santri”.<sup>109</sup>

Dengan diadakannya apresiasi atau penghargaan pada santri yang berprestasi, maka secara tidak langsung akan memicu semangat santri dalam menghafal dan mempertahankan prestasinya. Serta dapat memotivasi santri lain untuk giat menghafal agar menjadi santri yang berprestasi.

Berdasarkan data yang penulis dapat dilapangan bahwa faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden, sebagai berikut:

a. Rasa malas dan sulitnya manajemen waktu

Hambatan yang sering dijumpai pada saat menghafal Al-Qur’an yaitu rasa malas. Sifat ini yang menjadi penghambat para santri dalam menghafal dan menjaga Al-Qur’an, sehingga hafalan lama akan terabaikan. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Fatwa Asrafil Naf’i, sebagai berikut:

“terkadang rasa malas saya muncul disaat hafalan yang susah dan mood kurang baik, dan setelah rasa malas sudah hilang proses menghafal semakin terasa mudah dan semangat meningkat. Obat untuk rasa malas saya biasanya tidur, beli jajan diwarung, dan jalan-jalan disekitar pondok”.<sup>110</sup>

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Akhmad Nabiha al-Bahi, sebagai berikut:

“terkadang saya suka menyepelkan waktu, menggunakannya untuk kegiatan-kegiatan yang kurang penting. Meskipun rasanya ingin bangkit tapi sudah terjebak rasa malas, jika diposisi tersebut biasanya saya

<sup>109</sup> Isna Fina Zalfatun (Ustadzah Pendamping Pondok Pesantren Moder Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotunnisa, Baturraden 22 April 2022, 16:00 WIB.

<sup>110</sup> Muhammad Fatwa Asrafil Naf’I (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, 12:00 WIB.

tidur,jalan-jalan disekitar pondok, dan membeli jajanan”.<sup>111</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hambatan bagi santri tahfidz adalah melawan rasa malas dan berpintar-pintar dalam membagi waktu menghafal dan belajar. Meskipun begitu masih ada santri yang belum bisa melawan rasa malas dan sulit dalam membagi waktu.

b. Berbedanya setiap kemampuan

IQ atau daya ingat yang lemah dapat mempengaruhi proses menghafal menjadi terhambat. Karena ingatan yang mudah lupa dan sulit mengingat ayat-ayat yang sudah menghafal, bukan berarti lemahnya daya ingat menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena yang paling penting yaitu tetap kerajinan dalam menghafal dan istiqomah menjaga hafalan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Faa'idah Rizqi Amalia, sebagai berikut:

“disini (pondok) lebih fokus mengejar target 30 juz khatam dalam tiga tahun, sedangkan kemampuan santri beda-beda jadi kalo dipaksa terus untuk menambah maka hafalan sebelumnya (muroja'ah) tidak kepegang”.<sup>112</sup>  
 “dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlalu ada kesulitan tapi untuk mempertahankan dan mengingat kembali hafalan itu yang sulit bagi saya”.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, santri kesulitan dalam mempertahankan hafalan, serta mengingat hafalan yang sudah pernah dihafal.

c. Konsentrasi

Konsentrasi santri dalam hafalan Al-Qur'an mempengaruhi cepat lambatnya santri memperoleh hafalan, maka

<sup>111</sup>Akhmad Nabihah al-Bahi (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, 30 Mei 2022, 11.30 WIB.

<sup>112</sup> Faa'idah Rizqi Amalia (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden, 29 Mei 2022, 16:30 WIB.

<sup>113</sup> Akhmad Nabihah al-Bahi (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, 30 Mei 2022, 11.30 WIB.

dari itu santri harus pandai-pandai dalam mencari tempat yang sepi dan jarang di lalui oleh santri lain. Seperti yang disampaikan oleh Zahwa Qorina Hanim, sebagai berikut:

“suara yang ramai dan berisik saat proses menghafalkan Al-Qur’an cukup membuat saya terganggu. Dan membuat saya tidak fokus dan kacau dalam membuat dan mengulang hafalan dengan suara orang mengobrol dan membahas yang tidak penting”<sup>114</sup>.

Pernyataan lain disampaikan oleh Afrah Huwaida tentang hambatan dalam menghafal Al-Qur’an, sebagai berikut:

“dalam menghafal Al-Qur’an hambatan yang saya alami adalah sulitnya konsentrasi, karena teman-teman yang asik berkumpul. Saat posisi tersebut saya ingin ikut kumpul dan godaan untuk menunda hafalan ada, maka dari itu konsentrasi saat teman-teman berkumpul itu sangat sulit”.<sup>115</sup>

Adapun kegiatan Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden yang menunjang dan membentuk kader santri Hafidz dan Hafidzah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, tetap ada hambatan yang ditemukan pada pihak pesantren maupun hambatan dalam diri santri sendiri.

---

<sup>114</sup> Zahwa Qorina Hanim (Santri Podok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, 16:00 WIB.

<sup>115</sup> Afrah Huwaida (Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden), diwawancarai oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, 16:50 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden adalah metode talaqi (menyetorkan hafalan secara langsung kepada Abah yai), metode takrir (mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan), metode sima'ī (menyimak/mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dihafalkan oleh penghafal) dan metode satu hari satu kaca/halaman.

Adapun metode yang dipakai oleh santri adalah metode Takrir (Mengulang-ulang hafalan) dan metode Wahdah (menghafal dengan cara ayat per ayat) metode ini diungkap sesuai menurut para santri. Metode yang digunakan santri dalam menghafal menggunakan bermacam-macam metode. Namun metode tersebut juga harus menyesuaikan dengan daya tangkap santri dalam menghafal. Karena metode menghafal Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an, jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan santri biasanya juga mempengaruhi peningkatan hafalan santri.

2. Pada prakteknya pendampingan yang dilakukan KH. Shofwan Mubarrir pada setiap santri yang cepat, sedang, dan lambat dalam menghafal sama dan tidak membbeda-beda antara satu santri dengan santri yang lain.
3. Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah: (1) dukungan dan motivasi dari orang terdekat. (2) Kegiatan penunjang hafalan. (3) Apresiasi bagi santri berprestasi. Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Faktor penghambat santri dalam menghafal

Al Qur'an adalah: (1) malas dan manajemen waktu. (2) Berbedanya Kemampuan santri. (3) Kurangnya konsentrasi.

Metode TIKRAR akan membutuhkan ketelitian, kesabaran serta waktu yang cukup lama. Dan metode SIMA'Ī juga dapat membuat anak cepat bosan, karena mereka hanya duduk dan mendengarkan saja. Metode satu hari satu kaca/halaman berfungsi agar hafalan santri sesuai dengan target yang ditentukan, akan tetapi metode ini juga yang nantinya akan menghambat anak untuk menambah hafalan baru. Sehingga untuk menyelesaikan hafalan mereka nantinya akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi.

## **B. Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya harus memperhatikan kesibukan dari pengasuh pesantren, karena yang saya alami kurangnya berkomunikasi terkait waktu wawancara.
2. Untuk peneliti selanjutnya harus dipastikan betul objek yang akan diwawancarai, karena yang saya alami ada beberapa santri yang tidak berkenan untuk diwawancarai.
3. Untuk prodi kedepannya diharap bisa lebih banyak mengekspos mata kuliah kepemimpinan pondok pesantren

## **C. Penutup**

Puji syukur atas rahmat dan Ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendakinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Atas terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata selesai, tapi penulis butuh perjuangan yang sangat berat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy-Syinqithiy, Ibrahim Bin Ubbud Al-Hasaniy. 2018. *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Quran Ala Ulama Syinqith*, Terj. Ahmad Awlad Abrah. Lirboyo Press & El-Karimy.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al QurAn* Jogjakarta : Bening.
- Departemen Agama Ri. 2014. *Tikrar Qur'an Hafalan*. Bandung:Sygmacorp
- Djamarah, Saipul Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Emriz. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Jogjakarta: Diva Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khalid, Abu. *Kamus Arab Al-Huda*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhdlor, Atabik Ali Dan Ahmad Zuhdi. 2006. *Kamus Kontemporer Al-Asri* Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Prima Tim Pena. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Gita Media Press.
- Purnomo, M. Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama.
- Qasim, Ir. Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Qaṭṭān, Mannā Khalīl. *Mabāhīts Fi 'Ulūm Al-Qur'an*, Cairo: Mansyurāt 'Ashrhadīts.
- Qomar, Mujamil. 2002. "Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi", Jakarta: Erlangga.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sarwono, Jhounatan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:Mujahid Press.
- Tim Penyusun Kbbi. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta:Divya Press.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: Gema Press.
- Yahya, Masagus H.A Fauzan. 2004. *Quantum Tahfidz*, Jakarta: Emir.



Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *“Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Quran”*, Solo : Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

**Jurnal:**

- Aisyah, Siti. 2020. *“Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritulitas Umat”*, dimuat dalam Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, Vol. 4 No. 1.
- Albi, Nida Syauqia Dkk. 2020. *“Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri Di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia”*, dimuat dalam Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol. 16, No. 2.
- Al-Faruq, Umar. 2014. *“10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur’an”*, dimuat dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. *“Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah”*, dimuat dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1.
- Al-Hafidz, Wahid W. 2014. *“Cara Cepat Bisa Membaca Al-Qur’an”*, dimuat dalam Jurnal Of Islamic Education, Vol. 3, No. 1.
- Alpiyanto. 2013. *“Menjadi Juara Dan Berkarakter”*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 1, edisi Juni 2020.
- Arfah, M. 2008. *“Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Metode Sima’i Pada Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat”*, dimuat dalam Jurnal Pendidikan Guru, Vol.1, No. 2, Edisi. Juli-Desember.
- Aziz, Saiful. 2016. *“60 Hari Hafal Al-Qur’an”*, dimuat dalam Jurnal Innovation, Vol. Xix, No. 1.
- Dokumen Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden.
- Febriyana, Leny. 2015. *“Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo”*, Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gusman, Burhanudin Ata Dkk. 2021. *“Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur’an”*, dimuat dalam Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol. 4, No. 2.
- Hajarman. 2017. *“Implementasi Metode Sima’i Dan TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”*. Skripsi S2, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haris, Muhammad. 2015. *“Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin”*, dimuat dalam Jurnal Ummul Qura, Vol. Vi, No. 2, Edisi. September.
- Herry, Bahirul Amali. 2013. *“Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an”*, dimuat dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2.
- Jazami, Najamuddin Petta Solong dan Ihyauddin. 2020. *“Efektifitas Metode Muroja’ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo”*, dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 1, Edisi. Juni.

- Kamsinah. 2008. “*Metode Dalam Proses Pembelajaran*”, dimuat dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, Edisi. Juni.
- Khusniyah, Anisa Ida. 2014. “*Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*”, Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Misbah, Dwi Ika Mu’minatun, Dan M. 2022. “*Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Al-Karim Baturraden*”, dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 2.
- Mursal, Nurlaili dan Mahyudin Ritongan. 2020. “*Muraja’ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an Studi Pada Rumah Tahfidz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang*”, dimuat dalam *Jurnal Ilmu*, Vol. Xiv, No. 02, Edisi. Juli.
- Nafisah, Imam Mashuri, Al Muftiyah, Dan Siti Fiadhiatun. 2022. “*Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*”, dimuat dalam *Jurnal Tarbiyatun*, Vol. 6, No. 1.
- Najib, Mughni. 2018. “*Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, Edisi. November.
- Nur, Khasna Fauziyah. 2020. “*Tingkat Stres Dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*”, Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Padang, Lilis Karlina. 2022. “*Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Smp Jabal Rahmah Mulia Medan*”, dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Edisi. Januari.
- Prasetya, Aminudin dan Benny. 2022. “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode TIKRAR Terhadap Religiusitas Siswa Smp Muhammadiyah Kota Probolinggo*”, dimuat dalam *Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 4, No. 1.
- Qomariana, Lutfi Fitrotul Adkha dan Anna. 2019. “*Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Rahmi, Yuliani. 2019. “*Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi*”, dimuat dalam *Jurnal Innovation*, Vol. Xix, No. 1, Edisi. Januari-Juni.
- Santrock. 2016. *Life Span Development* Bandung:Rosdakarya, dimuat dalam *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.2, No.1.
- Romziana, Lufiyah Dkk. 2021. “*Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tsmi’ Bagi Siswi Kelas Xi Ipa Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*”. Dimuat dalam *Jurnal Karya Abadi Masyarakat*, Vol. 5, No. 1.
- Said, Hasani Ahmad. 2011. “*Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara*”. Di muat dalam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. 9, No. 2. Edisi, Juli-Desember.

- Saminuudin. 2016. "*Peran Metode*", dimuat dalam Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No. 2, Edisi. Desember.
- Susianti, Cucu. 2016. "*Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*", dimuat dalam Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1.
- Zubaidah, Lailli Nurhidayati dan Asiyah. 2021. "*Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah*", dimuat dalam Journal Of Primary Education, Vol. 1, No. 1, Edisi. Juni.
- Zubaidi, Muhaimin. 1996. "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*", dimuat dalam Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, Edisi. November.
- Zulaikha, Nur. 2019. "*Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi Ntuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa*", dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1.
- Zulfa, Nurul Waridatil. 2018. "*Perbedaan Implementasi Program Tahfiz Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta*", dimuat dalam Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No. 2, Edisi. Desember.

**Wawancara:**

- Al Hafidz, Dr. Kh. M. Sofwan Maburur, M.A. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 11 April 2022, Baturraden.
- Al-Bahi, Akhmad Nabiha. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, Baturraden.
- Amalia, Faa'idah Rizqi. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, Baturraden.
- Hanim, Zahwa Qorina. Santri Podok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, Baturraden.
- Huwaida, Afrah. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 29 Mei 2022, Baturraden.
- Mahfudz, Muhammad Haikal. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, Baturraden.
- Naf'I, Muhammad Fatwa Asrafil. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotun Nisa, Baturraden 30 Mei 2022, Baturraden.
- Zalfatun, Isna Fina. Ustadzah Pendamping Pondok Pesantren Moder Darul Quran Al-Karim Baturraden. Diwawancarai Oleh Dewi Zahrotunnisa, Baturraden 22 April 2022, Baturraden.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dewi Zahrotun Nisa  
NIM : 1817103015  
TTL : Cilacap, 06 Maret 2001  
Alamat : Dusun Sidadadi Rt 03/06, Bulaksari, Bantarsari, Cilacap  
Nama Ayah : Junaedi Santoso  
Nama Ibu : Lilis Hendrayanti

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

SD/MI : SD Islam Bulaksari  
SMP/MTs : Mts Salafiyah Bantarsari  
SMA/MA : MA Salafiyah Bantarsari  
SI : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, angkatan  
2018

#### 2. Pendidikan Non-Formal

Madrasah Diniyah Al-Husna Bulaksari  
Pondok Pesantren Syarbini Hasan Kamulyan  
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amin Bulaksari  
Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto

### C. Pengalman Organisasi

1. HMJ Manajemen Dakwah
2. Komunitas Safari Religi

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Foto dokumentasi kegiatan



**Proses sima'an santri putra**



**Proses madin santri putri**



**Proses setoran santri putra**



**Proses setoran santri putri**



**Kajian dan pemberian motivasi menghafal**



**Pemberian apresiasi kepada santri yang berprestasi**



**Sholawat setiap jum'an malam santri putra&putri**



**Masjid pondok pesantren modern darul quran Al-Karim**





**Pendopo pondok pesantren modern darul quran Al-Karim**



**Asrama Santri Putri**